

**PEMBELAJARAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH (ASWAJA)
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKANDERADIKALISASI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID
TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Oleh:

Muhammad Imron Hamzah
NIM. 084144067

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2019**

**PEMBELAJARAN *AHLUSSUNNAH WALJAMAAH* (ASWAJA)
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *DERADIKALISASI*
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID
TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

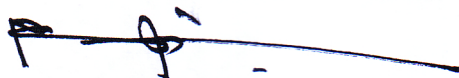
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Muhammad Imron Hamzah
NIM: 084 144 067**

Disetujui Pembimbing



**Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001**

**PEMBELAJARAN AHLUSSUNNAH WALJAMAAH (ASWAJA)
SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DERADIKALISASI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID
TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu

Tanggal : 20 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP.196502211991031003

sekretaris

Moh. Dasuki, S.Pd.i., M.Pd.I
NUP.20160359

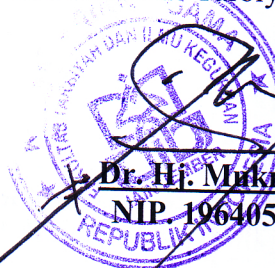
Anggota:

1. **Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M** ()

2. **Dr. H. Mustajab, M.Pd.I** ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119992001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhamu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S An-Nahl; 125)*



*Al-Quran dan Terjemahnya, *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an*, Departemen Agama Republik Indonesia (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), 282.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Alm. Aby sujono dan Umi sunhati,

Yang senantiasa selalu mendoakan, menasehati, menyayangi, dan memotivasiku

Untuk selalu bersabar dan bersemangat dalam menuntut ilmu.

Terima kasih abydan umi,

Atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah pudar.

Istri dan adikku yang sangatku sayangi dan ku cintai,

Terima kasih selalu mendukung dan mendoakanku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Taman Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan
3. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang diselesaikan.
4. Dr. H. Mustajab, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

5. Muhammad Thohir, S.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sampai selesainya skripsi ini, dan telah memberikan sumbangsih berupa keterangan, pemikiran, dan nasehat yang berguna bagi peneliti.
7. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya kelas PGMI D3 angkatan 2014 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Untuk sempurnanya skripsi ini saran dan kritik sangat kami butuhkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami memohon semoga skripsi bisa bermanfaat. Amin.

Jember, 7 oktober 2018

Penulis

Muhammad Imron Hamzah
NIM. 084 144 067

ABSTRAK

Muhammad Imron Hamzah, 2018: *Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja) sebagai Implementasi pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Gerakan radikalisme telah menjadi fenomena yang semakin marak terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Pemberantasan telah diupayakan secara maksimal baik oleh pihak pemerintah maupun oleh masyarakat umum, namun banyak masih banyak tumbuh lagi pemeran-pemeran baru yang bermunculan. Pembelajaran Aswaja adalah salah satu pelajaran yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, oleh sebab itu pembelajaran Aswaja memiliki potensi yang sangat besar menjadi pembendung atas semakin kuatnya arus Islam radikal, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Aswaja terdapat penerapan sikap yang harus dimiliki oleh ummat Islam, yaitu: *Tawassuth dan i'tidal* (sikap tengah-tengan dan tidak ekstrim), *Tawazun* (seimbang dalam segala hal), *Tastamuh* (Toleransi).

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana Perencanaan Penerapan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019? (2) Bagaimana Pelaksanaan Penerapan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?(3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan Perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Untuk mendeskripsikan Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi Metode dan Sumber.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara bebas terpimpin, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sama dengan pembelajaran lainnya yaitu membuat perangkat serti Rpp dan silabus; (2) Pelaksanaan penerapan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) dilaksanakan dengan strategi klasikal dan Non direktive (pembelajaran di luar kelas); (3) Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) menggunakan dua jenis evaluasi yaitu formatif dan sumatif.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Abstark.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian data dan Analisis	51
C. Pembahasan Temuan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

Daftar Pustaka	85
----------------------	----

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
1.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	13
1.2	Subyek Penelitian	39
1.3	Observasi	41
1.4	Wawancara	42
1.5	Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid	56

DAFTAR GAMBAR

NO	Nama Gambar	Halaman
1.1	Kegiatan Pembukaan pembelajaran aswaja	61
1.2	Kegiatan pembelajaran aswaja klasikal	64
1.3	kegiatan Pembelajaran Non Direktive	66
1.4	kegiatan Pembelajaran Non Direktive	67

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1	Matrik Penelitian	93
2	Surat Ijin Penelitian	94
3	Surat Selesai Penelitian	95
4	Jurnal Penelitian	96
5	Pedoman Penelitian	99
6	Foto Kegiatan Penelitian	100
7	Surat Pernyataan Keaslian Penulisan	106
8	Struktur Lembaga	107
9	Data Guru dan Murid MI Nurul Jadid	108

No	Nama Lampiran	Halaman
10	Perangkat Pembelajaran Aswaja	111
11	Riwayat Hidup Penulis	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini banyak terjadi kekacauan-kekacauan yang terjadi di beberapa daerah Indonesia yang mengatasnamakan pembelaan terhadap Agama, baik yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok, baik kelompok kecil hingga kelompok besar. Radikalisme yang tidak sedikit berujung pada kegiatan terorisme digadang-gadang menjadi penyebab kekacauan yang mengatasnamakan pembelaan terhadap agama tersebut.

Gerakan radikalisme saat ini memang sering kita dengar dan temui diberbagai surat kabar baik cetak maupun elektronik baik yang terjadi di negara kita maupun di belahan dunia lain, bahkan di indonesia yang sangat multikultural dan terdapat berbagai macam agama dan budaya tidak luput dari aksi radikalisme, bahkan indonesia berpotensi munculnya gerakan-gerakan radikalisme yang lebih besar.

Kemunculan radikalisme agama khususnya di indonesia disebabkan oleh dua faktor. *Pertama*, faktor internal yaitu dari dalam agama itu sendiri. Faktor ini terjadi karena adanya penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma agama. Kehidupan sekuler dalam masyarakat mendorong mereka untuk kembali pada otentitas agama. Faktor ini ditopang dengan pemahaman agama yang totalistik dan formalistik yang bersifat kaku dalam memahami teks-teks agama, kajian agama hanya dipandang dari satu arah saja yaitu *tekstual* tidak melihat dari faktor-faktor lain sehingga tindakan yang

meraka lakukan harus merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist secara litera. *Kedua*, faktor eksternal yaitu disebabkan oleh pihak-pihak yang mengambil keuntungan dari agama baik dari ranah politik, ekonomi dan lain-lain.¹

Jika dilihat dari faktor eksternal sebenarnya kemunculan radikalisme sama sekali tidak terkait dengan Agama. Namun, akhir-akhir ini mulai berkembang suara bernada “miring” yang mengaitkan terorisme dengan gerakan keagamaan. Adanya hubungan seperti itu, dinyatakan oleh pakar keamanan dan terorisme dari Pusat analisis Strategi Internasional (CISA), yakni profesor Ross Babbegi, dalam ceramahnya di gedung Parlemen Australia di Canberra (11 Desember 2002) ia menyimpulkan bahwa terorisme terkait dengan gerakan minoritas umat Islam militan Wahabi yang radikal dan akrab dengan kekerasan.²

Islam adalah agama yang sangat dirugikan oleh kegiatan tersebut karna sebagian besar dari pelaku memang beagama Islam. Islam yang sebenarnya membawa kedamaian menjadi tercoreng dengan adanya aksi-aksi radikalisme tersebut sehingga menyebabkan timbulnya anggapan bahwa agama Islam adalah agama teror dan umat Islam dianggap menyukai jalan kekerasan dalam menyebarkan agamanya. Meskipun isu itu dapat dementahkan oleh umat islam, namun tidak dapat dipungkiri bukti-bukti memang mengarah pada agama Islam hal itu terbukti dengan temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan aksi teror memang sebagian besar dari pelaku adalah

¹ Zada Khammami, *Islam radikal, Pergulatan Ormas-Ormas Islam aris keras di indonesia*, (Jakarta: Teraju 2002),7.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada 2016), 362.

beragama Islam, ini yang menjadi beban psikologis bagi ummat Islam, salah satunya seperti berita yang dilansir oleh kompas.com tentang penangkapan pelaku aksi teror sebagai berikut:

JAKARTA, KOMPAS.COM- Polri resmi menahan ibromim dan dafit, dua tersangka kasus terorisme yang diringkus di solo, awa tengah, beberapa waktu lalu, keduanya terkait jaringan Mujahidin Indonesia Barat yang dipimpin oleh abu roban . “Ibrohim dan Dafit hari ini penyidik posotif melakukan penahanan,” Ujar kepala biro penerangan masyarakat brigadir jendral pol Boy Rafli Amar di gedung NTMC Korlantas Polri, Jakarta, selasa (21/5/2013).

Keduanya juga terkait Nuaim Basyir yang ditangkap data semen densus 88 anti teror polri di solo. Mereka ikut terlibat dari penjualan senjata api yang digunakan untuk aksi teror. Total dari jaringan abu roban yang telah dilakukan penangkapan yakni terdapat 28 orang. Sebanyak 8 diantaranya tewas. Mereka diringkus di jakarta, tangerang selatan, kendal, kebumen, bandung, solo, dan lampung. Kemudian polri telah membebaskan imam Nurudin alias Imam Resal yang ditangkap ditangerang selatan karena tidak terbukti terlibat. Adapun yang resmi ditahan yakni ada 19 orang.³

Tidak hanya itu aksi teror dan radikal yang sering terjadi di indonesia secara otomatis menjadi beban psikologis yang sangat buruk bagi masyarakat, karena kejadian teror ini dapat terjadi kapanpun dan di manapun yang dapat mengancam keselamatan masyarakat, bahkan dalam melakukan aksinya mereka tidak pandang bulu baik itu non muslim maupun muslim, perempuan, orang tua bahkan anak-anak tidak luput menjadi korban dalam aksi radikalisme ini, sehingga sangat merugikan bagi banyak pihak. Masih melekat diingatan kita kejadian bom bali silam yang merenggut banyak korban jiwa itu terjadi ditempat umum, kejadian lain adalah kejadian peledakan bom di jakarta tepatnya di Mh tamrin atau yang sering dikenal

³ Dian maharani, “Polri tahan 2 teroris solo kelompok abu roban” Kompas.com Selasa, 21 Mei 2013, <http://nasional.kompas.com/read/2013/05/21/15140515/Polri,Tahan.2.Teroris.Solo.Kelompok.Abu.Roban>. diakses pada 29 Meret 2018.

dengan sebutan bom sarinah yang juga terjadi di tempat umum dan merenggut beberapa korban jiwa.

Dewasa ini kegiatan terorisme ini memang telah meluas tidak hanya di Indonesia bahkan di beberapa negara juga darurat ancaman terorisme. Apabila kegiatan radikalisme ini dibiarkan tumbuh dan tidak ditangani dengan serius maka akan menjadi dampak yang sangat negatif bagi agama terutama agama Islam yang memang sudah digadang-gadang menjadi penyebab dari berbagai aksi terorisme tersebut tidak hanya bagi agama namun aksi ini juga dapat berdampak negatif terhadap psikologis masyarakat luas bahkan terhadap bangsa dan negara. Agar kejadian-kejadian hal semacam itu tidak berlarut sehingga menyebabkan terjadinya suatu hal yang buruk terhadap bangsa dan negara, maka sangat diperlukan cara untuk menetralkan dan memangkas kegiatan yang merugikan tersebut. Untuk menetralkan dan memangkas pertumbuhan paham radikalisme sangat diperlukan adanya pendidikan deradikalisasi, dimana didalamnya diajarkan tentang keterampilan dalam memecahkan masalah, berfikir kritis, toleransi dan pemahaman agama integratif sehingga tidak menimbulkan bias yang dapat merugikan.

Keterlibatan dari berbagai pihak dalam mengatasi radikalisme sangat diharapkan dan sangat diperlukan sebab jika hanya dibasmi tanpa ada yang penertarikan maka akan sia-sia. Tujuannya ialah untuk mempersempit ruang gerak radikalisme dan jika perlu agar untuk menghilangkannya. Lembaga pendidikan sebenarnya mempunyai peran yang sangat besar dalam menghentikan laju paham radikalisme terutama pendidikan dasar (SD/MI)

karna jika pendidikan deradikalisasi diberikan sejak dasar kemungkinan besar untuk terpengaruh ke paham radikalisasi akan sulit karna telah tertanam anti radikalisme sejak dasar (dini).

Namun seperti yang telah diketahui bahwa tidak ada pendidikan yang menghususkan untuk pendidikan deradikalisasi terutama dalam lembaga pendidikan baik yang berbasis negeri maupun agama, diperlukan media yang dapat mewadahi pendidikan deradikalisasi supaya pendidikan deradikalisasi dapat dilaksanakan sebagai bekal untuk peserta didik.

Pembelajaran Aswaja (Ahlussunnah Waljamaah) sangat efektif untuk digunakan sebagai sarana dalam pendidikan deradikalisasi karena dalam pembelajaran aswaja terdapat pendidikan yang mengarah terhadap pendidikan deradikalisasi seperti, *al-tawassuts* dan *Al-I'tidal* (sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan atau tidak ekstrim kiri dan tegak lurus), *Al-Tawazun* (seimbang dalam segala hal), selain itu dalam golongan Aswaja juga terdapat pengamalan sikap *tasamuh* (Toleransi).⁴

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid adalah salah satu lembaga yang berada di Desa Taman Grujungan Bondowoso. Lembaga ini tepat berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat sehingga sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, lembaga ini mengalami pasang surut kemajuan dari generasi kegenerasi yang disebabkan oleh kesenjangan masyarakat yang berada disekitar lembaga baik sosial maupun ekonomi. Tidak hanya kesenjangan sosial dan ekonomi yang menjadi beban buat lembaga tersebut adalah

⁴ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional*, (Jember: Pustaka BAYAN malang), 1.

perbedaan aqidah yang diyakini masyarakat, perbedaan aqidah yang dianut oleh masyarakat menjadi beban yang tak kalah serius yang dihadapi oleh lembaga tersebut.

Diketahui sebagian dari masyarakat sekitar beraqidah Syi'ah Imamiyah yang mulai diketahui pada tahun 2006 silam, perbedaan aqidah yang dimiliki oleh masyarakat membawa dampak yang sangat buruk terhadap lembaga karena sebagian besar dari siswa yang orang tuanya yang terlibat konflik memindahkan anaknya, dari hasil wawancara yang didapatkan dari ketua Rt menyebutkan bahwa di Rt 35/05 saja yang persis berada di lingkungan Madrasah dari 42 KK terdapat 13 KK yang sudah beraqidah Syi'ah.⁵

Berselang beberapa tahun kesenjangan-kesenjangan dimasyarakat sudah mulai menghilang meskipun aqidah mereka masih tetap berbeda, lembagapun mulai bangkit lagi dari keterpurukan karena masyarakat mulai menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid baik yang Sunni ataupun yang Syi'ah. Berasal dari keluarga yang berbeda keyakinan membuat siswa yang berada di lembaga tersebut juga berasal dari aqidah yang berbeda yaitu Sunni dan Syi'ah, sehingga menjadi kesulitan bagi lembaga apalagi yang bernasib Islam seperti Madrasah. Berkenaan dengan itu Ketua yayasan mengambil keputusan untuk menerapkan Pembelajaran *Ahlussunnah Wajamaah* (Aswaja) dari sekian pilihan mata pelajaran mulok

⁵ Wawancara dengan ketua Rt 23 pada tgl 11 Agustus 2018

sebagai pengimbang bagi siswa agar kesenjangan-kesenjangan tentang Aqidah yang sempat terjadi tidak terulang lagi.⁶

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai **“Pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) Sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid”**. Dengan harapan pembelajaran aswaja dapat menjadi media untuk pendidikan deradikalisasi, sehingga kedepannya agama Islam dapat dipahami dengan baik sehingga kegiatan radikalisasi di indonesia dapat di pangkas dan dihentikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah

⁶ Wawancara dengan ketua yayasan pada tgl 4 September 2018.

Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan:

1. Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mendiskripsikan evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberi kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan deradikalisasi yang terdapat dalam pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang penelitian dan karya tulis ilmiah yang sehingga menjadi bekal untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan sebagai calon pendidik di madrasah ibtidaiyah yang berguna sebagai bekal dalam mendidik siswa terutama dalam pendidikan agama islam.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan deradikalisasi melalui pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa taman Kabupaten Bondowoso.

c. Bagi guru atau pendidik

Bagi para praktisi pendidikan khususnya dalam pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) dapat dijadikan informasi dan pengetahuan dalam mendidik siswa yang sesuai dengan agama islam sehingga dapat memberi pemahaman

terhadap agama islam dengan baik agar nantinya siswa tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham radikalisme.

d. Bagi Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur atau referensi dan memberikan kontribusi bagi mahasiswa khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang ingin mengembangkan kajian tentang pendidikan deradikalisasi.

E. Definisi Istilah

Dalam bagian ini yaitu definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian yang bertujuan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna dan istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷

1. Pembelajaran Aswaja

Pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) adalah mata pelajaran khusus bagi satuan pendidikan tertentu. Pembelajaran aswaja diberikan dengan mengikuti tautan bahwa Visi Aswaja adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja).

Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kajiannya merujuk pada Al-Qur'an dan As-sunnah (Al-Hadist). Dalam tahap

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember:IAIN Jember press, 2016),45.

penyampain paham aswaja menggunakan cara-cara yang logis dan rasional, karena dalam proses pembelajarannya materi langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik tidak menggunakan diktrin dan dogma-dogma tertentu.

2. Deradikalisasi

Dalam pandangan ICG (International Crisis Grub) deradikalisasi adalah proses meyakinkan kelompok radikal untuk meninggalkan penggunaan kekerasan. Program ini juga bertujuan untuk mencegah tumbuhnya gerakan-gerakan radikal dengan cara menanggapi “root causes” (akar-akar penyebab) yang mendorong tumbuhnya gerakan-gerakan ini.

Deradikalisasi mempunyai makna yang sangat sangat luas, menyangkut hal-hal yang bersifat keyakinan, penanganan hukum, hingga pemasyarakatan sebagai upaya mencegah dan mengubah yang radikal menjadi tidak radikal.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikapembahasanberisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami penulisan proposal ini.

Bab satu, adalah pendahuluan. Pada bab ini akan digambarkan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberi rambu-rambu untuk masuk pada bab berikutnya. Bab ini berisi, latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi konsep tentang pembelajaran Aswaja dan Pendidikan Deradikalisasi. Adapun fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian tersebut.

Bab tiga, pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab tiga ini adalah sebagai acuan atau pedoman dalam penelitian ini, yaitu berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Bab empat, berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

Bab lima, adalah bab yang terakhir yang berisi kesimpulan serta saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil dari analisa dari bab-bab sebelumnya. Untuk yang paling akhir nantinya skripsi ini akan diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung penemuan untuk melengkapi data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun penelitian yang belum terpublikasikan.⁸

Pertama, Muhammad Khoirul Anam, judul Penelitian:” Pembelajaran Aswaja/ke NU-an sebagai Implementasi Pendidikan Ahlak Di MTs Miftahul Ulum Mragen Demak. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan penekunan pengamatan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa (1), perencanaan pendidikan ahlak yang dilakukan di MTs Miftahul Ulum Mragen Demak, dengan memodifikasi pada suatu pembelajaran dengan memasukan nilai-nilai ahlak pada setiap mata pelajaran. Salah satunya pembelajaran aswaja yang berdiri sebagai mata pelajaran sendiri. Bentuk kurikulum yang diikuti adalah kurikulum 2013. (2) Implementasi pendidikan ahlak di MTs Miftahul Ulum Mrage demak, dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas dan juga menjalankan kebijakan-kebijakan dari sekolah.

Kedua, Umu Arifah Rahmawati, judul Penelitian:” Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardawi Ditinjau dari

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman karya ilmiah*, 45.

Persepektif Agama Islam”. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif kajian pustaka (*library research*). Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa deradikalisasi menurut Yusuf Qordawi ialah sebuah terapi untuk mengatasi paham radikalisme, sebuah cara untuk mengajak kembali kaum radikal untuk bersikap moderat. Dimana deradikalisasi ini harus selaras dengan penyebab radikalisme itu sendiri dimana keduanya harus saling berhubungan dalam satu ranah. Jika sebab-sebab radikalisme itu bersifat pemikiran, kejiwaan, sosial dan politik, maka terapi untuk mengatasi juga bersifat pemikiran, kejiwaan, sosial dan politik. Namun semua itu tetap berangkat dari Islam dan dalam kerangka ajaran Islam, karena fenomena ini berawal dari persoalan keagamaan.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Muhammad Khoirul Anam, judul Penelitian:” Pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran ASWAJA.	a. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran ASWAJA sebagai implementasi	a. Perencanaan Penerapan pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai implementasi

	<p>Pendidikan Ahlak Di MTs Miftahul Ulum Mragen Demak Tahun 2017</p>	<p>b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>pendidikan ahlak sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas tentang pembelajaran ASWAJA sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi. b. Tempat Penelitian, penelitian ini dilakukan di mragen Jawa Tengah sedangkan peneliti melakukan penelitian di Bondowoso</p>	<p>pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 b. Pelaksanaan Penerapan pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 c. Evaluasi pembelajaran</p>
--	--	--	--	--

				<p><i>Ahlussunnah</i></p> <p><i>Waljamaah</i></p> <p>(Aswaja) sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 20018/2019</p>
2.	<p>Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardawi Ditinjau dari Persepektif Agama Islam</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama fokus terhadap Deradikalisasi</p> <p>b. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Perbedaannya adalah pada penelitian ini membahas tentang deradikalisasi paham agama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan terhadap pendidikan Deradikalisasi yang terdapat</p>	

			dalam pembelajaran Aswaja.	
--	--	--	----------------------------------	--

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang pembelajaran Aswaja

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 20 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam buku karya jeane ellis ormrod, pembelajaran didefinisikan kedalam tiga bagian. *Pertama*, pembelajaran adalah perubahan jangka panjang, artinya harus lebih dari sekedar penggunaan informasi secara singkat dan sambil lalu. *Kedua*, pembelajaran melibatkan *representasi atau asosiasi mental*, anitas dan interkoneksi internal yang menyimpan pengetahuan dan ketrampilan yng baru diperoleh. *Ketiga*, pembelajaran adalah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman.⁹

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu aktif, efektif dan inovatif. Pembelajaran merupakan suatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus

⁹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran berbasis Riset*, (Jakarta, Indek,2013), 11.

merupakan suatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.¹⁰

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat kedalam sistem pembelajaran apabila terdiri dari beberapa aspek yaitu, terdapat siswa, guru, dan tenaga pendukung lainnya. Material meliputi beberapa aspek seperti, buku-uku, papan tulis, slide, flim, audio, vidio, dan lain sebagainya. adapun fasilitas meliputi dan perlengkapan meliputi ruang kelas, perlengkapan audio fisual dan komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹¹

Masih terdapat beberapa definisi pembelajaran selain yang disebutkan diatas, mungkin dapat muncul definisi-definisi yang lain. Terlepas dari perbedaan definis yang dilontarkan oleh ahli dari pengertian pembelajaran tersebut, namun dari semua pendapat tersebut tetap terdapat kesamaan definisi. Titik kesamaan tersebut yaitu pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru ataupendidik untuk membuat peserta didik belajar (mengubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik atau dari yang tidak tahu menjadi tahu).

Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya beberapa prosedur yang harus dilewati oleh pendidik atau guru agar

¹⁰ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: strategi pengelola kelas secara efektif dan menyenangkan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz media, 2003), 14.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 57.

kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar seperti, membuat perencanaan kemudian pelaksanaan dari perencanaan tersebut kemudian di akhir pembelajaran diadakan evaluasi.

b) Perencanaan pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹²

Perencanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik sebagai upaya untuk mencapai kompetensi dasar. Menyusun perencanaan pembelajaran adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh satuan guru yang disajikan secara lengkap dan sistematis agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guru merancang perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan jadwal pertemuan yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.¹³

c) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh satuan pendidik atau guru yang terdiri dari strategi-strategi yang akan digunakan untuk

¹² Pusat Bahasa DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 16.

¹³ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 5.

mencapai tujuan pembelajaran. Strategi, pendekatan, metode, diarahkan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Berdasarkan kedua batasan diatas, dapat dipahami bahwa proses pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh satuan pendidik dan peserta didik dengan cara menjalin komunikasi yang edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, metode, dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan maka harus dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran. dalam evaluasi pembelajaran juga dilakukan perancangan dan pengembangan alat evaluasi pembelajaran karena evaluasi termasuk kedalam bagian integral dari komponen-komponen pembelajaran. Dengan evaluasi inilah nantinya proses pembelajaran dapat diketahui apakah tujuan dari pembelajara telah tercapai atau tidak.¹⁴

¹⁴ Nova Ardi Wiyani, *Desain pembelajaran pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26-28.

e) *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja)

Tujuan pemberian definisi terhadap *Ahlussunnah sunnah wal jamaah* (aswaja), agar tidak ada penisbatan suatu kelompok secara salah terhadap mereka atau menisbatkan mereka terhadap kelompok yang salah, kemudian menyebutkan manhaj salaf dalam berakidah untuk membedakan dengan akidah para penentang salaf.

Ibnu Hazm berkata, "Ahli sunnah adalah pengikut kebenaran, mereka bukan termasuk ahli bid'ah yang dolalah (sesat). Mereka adalah para sahabat dan setiap orang yang meniti manhaj mereka dari kalangan tabiin, kemudian ahli hadits dan para pengikut mereka dari kalangan ulama ahli fikih, serta para pengikut mereka baik dari belahan bumi bagian timur ataupun bagian barat".¹⁵

Aswaja merupakan singkatan dari *ahl al-sunnah wa al-jamaah*.

Ada tiga kata yang membentuk istilah tersebut yaitu:

- 1) Ahl, berarti keluarga, golongan atau pengikut.
- 2) Al-sunnah, yaitu segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW. Maksudnya, semua yang datang dari nabi uhammad SAW, berupa perbuatan, ucapan dan pengakuan Nabi muhammad SAW.
- 3) Al-Jamaah, yaitu apa yang telah disepakati oleh para sahabat Rosulullah SAW pada masa Al-Khulafa al-Rosyidin yaitu kholifah yang empat (Kholifah Abu bakar, Umar bin khattab,

¹⁵ Ibrahim bin amir ar-ruhaili, *Manhaj ahli sunnah menghadapi ahli bid'ah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kaustsar, 2002) 6-7

Utsman bin affan, Ali bin abi Tholib RA).¹⁶ Kata Aljamaah diambil dari sabda nabi SAW:

مَنْ آرَادَ بُحْبُوحَ حَتَّى الْجَنَّةِ فَلْيَلْزِمِ الْجَمَاعَةَ (رواه الترمذ وصححه الحاكم والكذبي)

“Barang siapa yang ingin mendapatkan kehidupan yang damai di surga, maka hendaklah ia mengikuti al-jama’ah. (Hadist riwayat at-tirmidzi, dan di shohihkan oleh al-hakim dan al-dzahabi)”

Aswaja memang suatu istilah yang mempunyai banyak makna. Sehingga banyak golongan yang mengklaim dirinya sebagai aswaja.¹⁷ Aswaja adalah kelompok yang konsisten menjalankan sunnah nabi SAW dan meneladani para sahabat nabi dalam akidah (tauhid), amaliah (syariat) dan ahlak (tasawuf).

Sesuai dengan hasil keputusan bahtsul masail munas Ali Ulama Nahdlatul Ulama di Jakarta pada tanggal 25-28 Juli 2002, Ahl al-sunnah wa al-Istiqamah atau al-h al-sunnah al-jamaah diartikan sebagai berikut:

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ هُوَ مَنْ اتَّبَعَ وَتَمَسَّكَ بِكِتَابِ اللَّهِ وَبِمَا عَلَيْهِ الرَّسُولُ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ وَبِمَا عَلَيْهِ السَّلَفُ الصَّالِحُونَ وَبِأَبْنَائِهِمْ

¹⁶ Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional*, 1-2.

¹⁷ Muhammad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Waljamaah dalam persepsi dan Tradisi NU*, (Jakarta: Lantabora Pers, 2005), 12.

“Alh al-sunnah wa ahl al-jamaah adalah orang yang mengikuti dan memegang teguh pada kitab al-qur’an dan segala sesuatu yang telah dijalankan oleh Rosulullah SAW , para shahabatnya, serta salafunassoleh dan para penerusnya”.¹⁸

Madzhab ahlussunnah waljamaah merupakan madzhab yang telah lama. Disebutkan imam yang empat Abu Hanifah, Asyafi’i, Malik dan Ahmad bin Hanbal adalah pengikut dari aliran alussunnah waljamaah. Ahlussunnah waljamaah merupakan madzhab sahabat yang langsung mereka terima dari Rosulullah SAW. Siapa yang menyimpang dari madzhab tersebut dikatakan pembid’ah menurut paham ahlussunnah wal jamaah. Mereka bersepakat bawa ijma’ ulamak adalah hujjah, dan mereka mereka berselisih faham tentang ijma’ setelah mereka.¹⁹

Adapun dalam menghadapi perubahan yang sangat pesat dari masa kemasa yang terjadi sangat cepat, terutama dalam menyikapi perkembangan budaya Aswaja maka dapat menggunakan kaidah fiqih seperti dibawah ini:

اَلْمُحَافَظَةُ عَلٰى الْقَدِيْمِ الصَّالِحِ وَالْاَخْذُ بِلِحْدِيْدِ الْاَصْلَاحِ

¹⁸ Busyri Harist, *Islam NU pengawal tradisi sunni Indonesia* (Surabaya:Khalista,2010),24.

¹⁹ M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fiqih dalam politik*, (Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Ulama,1994),68.

“Mempertahankan tradisi lama yang masih relevan, dan merespon terhadap gagasan baru yang lebih baik dan lebih relevan”.²⁰

f) Pembelajaran Aswaja

Dalam bidang pendidikan Aswaja atau yang sering disebut dengan ke NUan memiliki pendidikan Ma'arif. Lembaga ini bertanggung jawab atas penyebaran dan pengembangan ajaran aswaja di tingkat formal. Menurut pedoman pengelolaan satuan pendidikan maarif NU bab V tentang jati diri Ma'arif NU pasal 7 ayat 2 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan ma'arif NU harus memiliki dan mengkulturkan ciri kekhususannya dan jati diri pendidikan ma'arif NU, yaitu:

- 1) Terciptanya suasana keagamaan di sekolah dalam perinadatan, pergaulan, pembiasaan ucapan kalimat toyyibah dan ahlakulkarimah dalam perilaku sehari-hari.
- 2) Terwujudnya rasa harga diri, mengagungkan tuhan, mencintai orang Tua
- 3) Menghoramti gurunya dan menghargai sesama.
- 4) Terwujudnya semangat belajar, cinta tanah air dan memuliakan agama.
- 5) Terlaksananya amal sholeh dalam keidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Waljamaah yang telah diajarkan .

²⁰ Laode ida, *Nu muda kaum progresif dan skularisme baru*, (Jakarta:Erlangga,2004),7.

Diberlakukannya Undang-Undang Sikdisnas No.20/2003 tentang potensi diri peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Membawa implikasi terhadap paradigma pengembangan kurikulum pendidikan antara lain, pembaharuan dan diverifikasi kurikulum serta reorientasi terhadap standar kompetensi yang terkait dengan berbagai rumpun mata pelajaran. Berkenaan dengan hal ini, masa datang perlu dipersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi multidimensional.

Berkenaan dengan Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Sikdisnas, maka tujuan dari pembelajaran aswaja adalah bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja secara keseluruhan terhadap peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt, serta berahlak mulia dalam kehidupan individual dan kolektif, sesuai dengan tuntuna ajaran aswaja yang dicontohkan oleh jamaah, mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabiin dan para ulama dari generasi kegenerasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi ini dilaksanakan dengan dua strategi pembelajaran yaitu:

a. Pembelajaran Klasikal

Pembelajaran klasikal adalah cara mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari dalam kelas yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan cara masal (bersama-sama) kepada sejumlah murid. Tujuan dari pembelajaran klasikal adalah agar dapat menyampaikan seluruh pembelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.²¹

b. Pembelajaran Non Direktive

Model pembelajaran no-direktive atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran tidak langsung yaitu suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik tanpa arahan dari guru atau biasa disebut dengan pembelajaran tidak langsung. Menurut model ini seorang guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam menjelajahi ide-ide baru tentang hidup dan tugasnya dalam kehidupan bersosial.²²

Dalam pembelajaran Aswaja di Madrasah Nrul Jadid terdapat penerapan pembelajaran Non Direktif yang diterapkan terhadap siswa dan siswinya, seperti:

²¹ Syarfuddin edi wibowo, *Studi Al-Qur'an*, (Jember:Stain Press,2010), 101.

²² Roestiyah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,208), 12.

1. Sholat dhuha yang biasa dilakukan sebelum masuk kelas.
2. Program ziarah kubur yang rutindilaksanakan setiap hari kamis.
3. Istighosah yang biasa dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai dan tahlilan yang rutin diadakan setiap hari jum'at.
4. Sholawatan
5. Sholat dzuhur berjamaah
6. Membaca nadzom akidatul awam sebelum pembelajaran Aswaja dimulai.

c. Evaluasi

Proses evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi menggunakan tehnik evaluasi pembelajaran secara umum, yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

- 1) Evaluasi formatif merupakan penilaian penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan dan kompetensi dasar dalam jangka waktu relatif singkat. Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah penilaian formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari satu pokok pembahasan.

2) Evaluasi sumatif ialah penilaian yang dilakukan jika suatu pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran sudah selesai ditempuh. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai penguasaan tujuan-tujuan dan kompetensi yang lebih luas sebagai hasil dalam jangka waktu yang cukup lama.²³

g) Implementasi pendidikan deradikalisasi

1. Pendidikan deradikalisasi

Sebelum membahas pendidikan deradikalisasi maka lebih dulu akan dibahas tentang pengertian pendidikan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan dan deradikalisasi.

Di dalam Undang-Undang RI No.20 tentang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengemangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan negara.²⁴

Dari pengertian pendidikan diatas, maka dapat dirumuskan yang dimaksud dengan pendidikan adalah trsformasi knowledge, budaya, sekaligus nillai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat di transformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap untuk terjun kedalam masyarakat serta dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi oarang disekitarnya.

²³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Surabaya:ELKAF, 2016), 78.

²⁴ ibid

Deradikalisasi secara bahasa berasal dari kata “radikal” yang mendapatkan imbuhan “de” dan akhiran “sasi” kata deradikalisasi diambil dari kata bahasa Inggris “*deradicalization*” dan kata dasarnya adalah radical. Radikal sendiri berasal dari kata “*radix*” yang berarti dalam bahasa Latin artinya “akar” maka yang dimaksud dengan deradikalisasi adalah sebuah langkah untuk merubah sikap dan cara pandang yang dianggap keras menjadi lunak, toleran, moderat dan liberal.²⁵

Dari sisi ajaran Islam deradikalisasi adalah upaya untuk menghapus paham yang radikal terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadist, khususnya tentang ayat-ayat dan hadist yang berkenaan dengan jihad, kaum kafir dan seterusnya.²⁶ Dengan demikian deradikalisasi bukanlah dimaksud sebagai pendidikan yang menyampaikan paham yang baru dan bukan pula pendidikan terhadap pendangkalan terhadap akidah, melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali dan membentengi dari paham radikalisme.

2. Landasan pendidikan deradikalisasi

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan agama mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Dalam PP Nomor 55 Tahun 2007, disebutkan bahwa:

²⁵ M. Marwan & Jimmi p, *Kamus Hukum*, (Surabaya: Reality Publisher, 2009), 519

²⁶ Muhammad Harfin Zuhdi, *Fundamentalisasi dan upaya Deradikalisasi Paham Al-Qur’an dan Hadist* (Jurnal: Reglia, No 1 Vol 13, April 2010), 91.

pendidikan keagamaan, berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.²⁷

Dalam konteks ini tujuan pendidikan islam untuk menciptakan dan mengembangkan kehidupan yang harmoni dalam berbangsa dan bernegara tidak dinyatakan secara spesifik, untuk itu pendidikan agama sejatinya harus mampu mengarahkan penganutnya menjadi pribadi yang ramah dan menyenangkan, bersikap toleran dan anti kekerasan.

Dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman ummat islam telah menjelaskan bahwa tindak kekerasan berupa pembunuhan seseorang tanpa sebab yang syar'i, sama artinya membunuh manusia seluruhnya.

Aturan ini ada didalam QS.Al-Maidah ayat 32:

مِنْ أَحَلَّ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا أَوْ فَسَادًا فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا

قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَ ثَمُودُ رُسُلَنَا

بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّا كَثَبْنَا عَلَيْهِمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“oleh karena itu kami tetapkan (suatu hukum) bagi bani isroil, bahwa barang siapa yang membunuh seseorang bukan karena orang itu membunuh seseorang atau bukan karena berbuat kerusakan dibumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia barang siapa

²⁷ Dedi Djubaedi, Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Inklusif, (November 2016), 101.

yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara semua kehidupan manusia. Sesungguhnya rosul kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas bumi”.

Dalam ayat yang lain juga dijelaskan tentang larangan untuk menghancurkan tempat-tempat ibadah baik sesama umat islam atau tempat ibadah umat lain. Ayat ini terdapat dalam surat Al-Hajj ayat 40:

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبَّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ

بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ لَهْدٍ مَتَّصَوًّا مَعُ وَبَيْعٍ وَصَلَوَاتٍ وَمَسَاجِدٍ يُدْكَرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا

وَلْيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

“(Yaitu) orang-orang yang diusir dari halamannya tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata,”Tuhan kami ialah allah”.

Seandainya Allah tidak menolak (kekerasan) sebagai manusia dengan sebagai yang lain, tentu telah dirobokkan biara-biara nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang yahudi, dan masjid-masjid yang didalamnya banyak disebut nama Allah. Allah Pasti akan menolong orang yang menolong agamanya. Sesungguhnya, Allah Maha Kuat,Maha perkasa”.

3. Ruang lingkup pendidikan deradikalisasi dalam pembelajaran Aswaja.

Untuk menciptakan negara yang harmoni dan tentram maka paham radikalisme harus segera di pangkas dari negara indonesia. Oleh karena itu program pendidikan deradikalisasi dalam suatu lembaga tidak boleh diabaikan. Adapun ruang lingkup pendidikan deradikalisasi yang terkandung dalam pembelajaran aswaja yaitu tiga sikap yang telah menjadi prinsip dalam kelompok aswaja ini yaitu sebagai berikut:

- a. *Al-Tawassuth* dan *Al-I'tidal* (sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri dan tegak lurus). *Tawassuth* dan *i'tidal* adalah sebuah sikap yang tidak terjebak terhadap titik-titik ekstrim. Sikap yang mampu menjemput setiap kebaikan dari berbagai kelompok agar dapat memungkinkan pengikut aswaja untuk tetap berada di tengah-tengah.²⁸ Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah di firmankan Allah SWT dalam surat Al-Baqoroh ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

“Dan demikianlah kami jadikan kamu sekalian (umat ialam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi

²⁸ Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah, ajaran Ahlu Sunnah Waljamaah yang berlaku di kalangan Nahdlatul Ulama* (Syrabaya:Khalista,2007),57

(ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia pada umumnya dan supaya Allah SWT menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap perbuatan) kamu sekalian”.

Salah satu ciri yang paling dasar dari Aswaja adalah sifa Moderat (*Tawassut*). Sikap ini tidak saja mampu menjaga para pengikut aswaja dari keterperosokan terhadap perilaku keagamaan yang esktrim, tapi juga mampu melihat menilai kehidupan secara proposional.²⁹

- b. *Al-Tawazun* (seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan dalil aqli maupun naqli). Keseimbangan adalah sebuah sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang bersedia memperhitungkan berbagai sudut pandang dan kemudian menganbil sikap yang seimbang dan proposional.³⁰ Seperti yang telah Allah firmankan dalam AL-Qur'an dalam surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا بِأَلْبَانَا تِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

“Sesungguhnya kami telah mengutus rosul-rosul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka kitab-kitab dan neraca (penimbang keadilan) supaya manusia dapat meelaksanakan keadilan”.

²⁹ Tim PWNU Jawa Timur, *Aswaja An-Nahdliyah, ajaran Ahlusuunah Waljamaah yang berlaku di kalangan Nahdlatul Ulama*, 31.

³⁰ *Ibid*, 58.

c. *Tasamuh* (Toleransi)

Golongan Aswaja juga mempunyai prinsip yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu *Tasamuh* (*Toleransi*). Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. Namun bukan berarti mengakui atau membenarkan keyakinan yang berbeda tersebut dalam meneguhkan apa yang diyakini. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surah Thaha ayat 44:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua (Nabi Musa AS dan Nabi Harun AS) kepada (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat dan takut.”³¹

4. Metode pendidikan deradikalisasi

Dalam hal pendidikan deradikalisasi, FKTP (forum koordinasi pencegahan terorisme) yang merupakan mitra strategis bagi BNTP telah melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di daerah dalam rangka mensinergikan upaya pencegahan terorisme dengan membiasakan dengan kearifan lokal dengan memberdayakan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan perempuan. Kemitraan dalam pemberdayaan ini meliputi: kemendagri, kemenag,

³¹ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliah-tradisi*(Khalista Surabaya, 2015), 8-9.

kemenpora, kemenristek, pemda, ulama, tokoh adat dan tokoh masyarakat.³²

Dilain pihak dikalagan ormas islam juga telah melakukan langkah-langkah deradikalisasi dalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan seperti berupa:

- a. Meluruskan kembali ajaran-ajaran islam yang disesatkan.
- b. Memberikan penjelasan bahwa seseorang radikal is justru dilaknat oleh Allah SWT.
- c. Memberikan landasan agama, bahwa agama islam adalah agama perdamaian, universal dan menentang segala bentuk radikalisme.
- d. Memberikan landasan agama sebagai penyeimbang hidup antara dunia dan akhirat.³³

Selain itu lembaga pendidikan juga turut berfikir kritis dan analisis dan juga telah berjuang untuk mencegah ajaran radikalisme dengan mewujudkan kegiatan-kegiatan yang berupa:

- 1) Pemberian bekal terhadap peserta didik untuk mampu berfikir secara kritis dan analisis sehingga tidak menerima informasi begitu saja sebagai kebenaran yang absolut tanpa disaring terlebih dahulu.

³² Agus sb, *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisasi dan terorisme* (Jakarta: Daulat Press, 2016), 200.

³³ Zuly Qodir, "Deradikalisasi dalam persepektif pendidikan agama". (Jurnal Pendidikan islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, vol 1 No 2, 2012), 98-100.

- 2) Menanamkan pemahaman multikultural dan demokrasi.
- 3) Menyusun pembelajaran yang dialogis.
- 4) Melatih anak didik untuk berargumen dan menyanggah suatu argumen.
- 5) Memberi soal khusus terhadap peserta didik untuk dianalisis.³⁴



IAIN JEMBER

³⁴ Agus sb, *Deradikalisasi nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisisi dan terorisme*. 201.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu dan teknologi.³⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.³⁶ Adapun rincian dari metode penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.³⁷

Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling keterhubungan dan menguji data. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau pespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta diberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Pemaknaan partisipan meliputi, perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran,

³⁵ Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 01.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

³⁷ Lexi J. Moelong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002), 3.

dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangka teori.³⁸

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*file research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subyek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun tulisan tentang” Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019”, sebagai latar belakang pembelajaran dan pembinaan pada siswa dan siswinya khususnya pembelajaran Aswaja yang berkaitan dengan pendidikan deradikalisasi.

B. Lokasi penelitian

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid yang terletak di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari atas ketertarikan peneliti pada madrasah tersebut, ketertarikan peneliliti terhadap madrasah tersebut karna didasari beberapa hal diantaranya:

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid merupakan salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja).
2. Madrasah Ibtidaiyah Nurul jadid adalah Lembaga yang berada ditengah masyarakat yang terbagi kedalam dua keyakinan atau aliran

³⁸ Nana syaudih Sukmadinate, *Metode Penelitia Pendidikan*, (Bandng: PT. Remaja Rosdakarya,2011), 94.

berbeda, sehingga peserta didiknya berasal dari latar belakang pemahaman yang berbeda dalam hal agama Islam terutama dari segi akidah.

3. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid adalah satu-satunya Lembaga Formal yang berada ditengah-tengah masyarakat yang berbasis Agama Islam.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yaang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Subyek penelitian yang akan dijadikan informan ditentukan menggunakan purposiv. Purposiv adalah tehknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga nantinya akan mudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.³⁹ Adapun yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah:

Tabel 1.2 Subyek Penelitian

No	Nama	Status/Jabatan
1.	Babun SPd.I	Ketua Yayasan
2.	Muh, Thohir SP.d	Kepala Madrasah
3.	Eko Pujianto SPd.i	Waka Kurikulum

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, 218-219.

4	Aliwafi SPd.I	Guru Mata Pelajaran Aswaja
5.	Agus Arifin	Murid Kelas 5

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga nantinya data yang diperoleh adalah data yang valid, untuk itu peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai tehknik ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki. Lebi lanjutnya James P. Capli yang dikutip Kartni Kartono mendefinisikan bahwa observasi adalah: "pengujian secara intensional atau bertujuan suatu hal, khususnya untuk pengumpulan data. Tehknik ini merupakan suatu verbelasi mengenai hal-hl yan diteliti".⁴⁰ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti datang ke tempat penelitian hanya untuk melakukan penelitian tanpa harus terlibat kedalam kegiatan belajar dan pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang:

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 2003), 157.

Tabel 1.3. Observasi

No	Fokus	Pengamatan
1.	Proses perencanaan pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan <i>Deradikalisasi</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso.	a. Perangkat pembelajaran seperti, silabus dan RPP.
2.	Proses pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai Implementasi pendidikan <i>Deradikalisasi</i> di Madrasah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso	a. Strategi Pembelajaran b. Metode Pembelajaran c. Materi Pembelajaran d. Media Pembelajaran
3.	Proses Penilaian pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) Sebagai Implementasi Pendidikan <i>Deradikalisasi</i>	a. Jenis Evaluasi yang digunakan b. Pelaksanaan Evaluasi formatif dan sumatif

di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso.	
--	--

2. wawancara

Wawancara adalah teknik dialog antara subyek dan obyek yang sedang diteliti. Teknik wawancara memiliki banyak macam jenis dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai teknik terstruktur dan terencana dengan baik. dilihat dari fungsinya juga bermacam-macam, dari wawancara yang bersifat bebas dan terbuka sampai wawancara yang tertutup dan terselubung atau yang dikenal dengan sebutan etilasi.⁴¹

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, wawancara ini merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara ini ialah:

Tabel 1.4. Wawancara

No	Fokus	Wawancara
1.	Perencanaan Pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai Implemenasi Pendidikan	a. Wawancara dilakukan terkait dengan perangkat pembelajaran seperti

⁴¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Meodologi Penelitia Pendidikan*, (Jogjakarta: Gava Media, 2014) 180

	<i>Deradikalisasi</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Bondowoso	silabus dan RPP.
2	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai Implemenasi Pendidikan <i>Deradikalisasi</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Bondowoso.	a. Strategi Pembelajaran b. Metode Pembelajaran c. Materi Pembelajaran d. Media Pembelajaran
3.	Evaluasi pembelajaran <i>Ahlussunnah Waljamaah</i> (Aswaja) sebagai Implemenasi Pendidikan <i>Deradikalisasi</i> di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Bondowoso.	a. Wawancara dilakukan dengan memfokuskan terhadap jenis Evaluasi yang digunakan dan waktu pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Cara lain untuk mendapatkan data dari responden adalah dengan tehknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti

dimungkinkan memperoleh informasi dan macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden tinggal dan dalam kegiatan sehari-hari.⁴²

Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti “barang-barang tertulis”. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁴³

Data yang akan diperoleh dari teknik dokumentasi ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Foto-foto pada saat pelaksanaan *pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) terutama yang berkaitan dengan Pendidikan *Deradkalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grugugan bondowoso.
- 2) RPP terkait dengan *Pembelajaran Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) yang Pendidikan *Deradkalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grugugan bondowoso.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Pendidikan *Deradkalisasi* di

⁴² Amri Darwis, *Metode penelitian pendidika islam: Penegmbangan Ilmu berparadigma Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers,2014), 67.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ,kuantitatif dan R&D*,240.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso.

- 4) Penilaian hasil dari pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Bondowoso terkait dengan Pendidikan *Deradkalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso.
- 5) Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso..
- 6) Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso.
- 7) Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso.
- 8) Data Guru dan Kryawan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso.
- 9) Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan bondowoso..

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unuit-unit, melakukn sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana

yang lebih penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴

Menurut Patton dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis data adalah “proses pengaturan urutan data, pengorganisasian kedalam satu pola, kategori dan suatu uraian dasar”.⁴⁵

Adapun tahapan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan teori Miles dan Huberman yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa data, dalam pengumpulan data ini dilakukan pada saat melakukan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subyek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisis masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh jenuh dan valid.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

⁴⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Islam: Pengembangan Ilmu berparadigma Islam*, 139-140.

⁴⁵ Lexi J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 280.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data dilanjutkan dengan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis dan mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan terhadap data. Kesimpulan awal yang didapatkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data pada berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak. Karena ditemukan data-data yang baru dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁶

F. Keabsahan data

Agar dapat dipertanggung jawabkan atau reabilitas, maka butuh metode pengecekan keabsahan data. Agar diperoleh temuan yang dapat dipertanggung

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, 247-252.

jawabkan, maka perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan tehnik-tehnik keabsahan data seperti perancangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara lebih mendalam.⁴⁷

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan datadan sumber data yang telah ada.⁴⁸

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Adapun teknik triangulasi metode yaitu untuk mengecek data dari sumber yang sama dengang teknik yang berbeda seperti contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dikroscek dengan observasi atau dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan melauai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendhuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Tim penyusun IAIN Jember, *pedoman penulisan karya ilmiah*, 47.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Prnelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta,2014), 241.

1. Tahap persiapan

a) Tahap pra lapangan

Pada tahap pralapangan ini peneliti mulai menyiapkan sesuatu yang dibutuhkan untuk memasuki tempat penelitian adapun yang harus disiapkan oleh peneliti adalah:

1) Penyusunan rancangan lapangan

Penyusunan rancangan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan awal tanpa masuk langsung ke lokasi penelitian setelah melakukan pengamatan sepintas peneliti mengajukan topik penelitian ke fakultas tentang Pembelajaran *Ahlussunnah Wajamaah* (Aswaja) Sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bondowoso yang dilanjutkan dengan pembuatan proposal penelaian yang diseminarkan pada tanggal 18 April 2018.

2) Mengurus perijinan

Setelah pelaksanaan seminar selesai peneliti melanjutkan dengan pengurusan perijinan penelitian untuk melaksanakan penelitian ke lokasi yang telah ditentukan dan mendapatkan ijin apa tanggal 11 Mei 2018.

3) Menyiapkan perlengkapan penilaian

Supaya proses penelitian berjalan dengan lancar maka peneliti menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan seperti teks wawancara alat dokumentasi dan lain-lain.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti mulai menjajaki lokasi penelitian pada tanggal 23 Agustus 2019, adapun tahap yang dilakukan pada saat pertama ke lokasi ialah menyerahkan surat permohonan perijinan penelitian. Disamping itu peneliti juga sudah mulai melakukan tiga tahap-tahap penelitian seperti pengamatan terhadap obyek yang nantinya akan digunakan, wawancara awal mengenai lembaga dan dokumentasi mengenai letak geografis lembaga.

2. Tahap pelaksanaan

1) Mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan awal proses awal yang dilakukan oleh peneliti adapun dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

2) Menganalisis data

Setelah pengumpulan data selesai peneliti melakukan analisis data yang diperoleh secara terperinci, apabila data yang

diperoleh masih belum memuaskan maka dilakukan lagi pengumpulan data sampai data yang diperoleh menjadi jenuh.

3. Tahap penyelesaian

1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

Dalam penyusunan kerangka laporan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjabarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan oleh pedoman karya ilmiah.

2) Konsultasi kepada dosen pembimbing

Konsultasi terhadap dosen pembimbing dilakukan beberapa kali oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dari penulisan, penyajian data, dan lain-lain sehingga karya peneliti di ACC pada tanggal 10 Januari 2019.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso. MI Nurul Jadid Merupakan lembaga yang berada dibawah naungan yayasan Nurul Jadid. Untuk lebih memahami keadaan yang ada dilokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang gambaran objek penelitian ini, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran tentang objek penelitian sebagai berikut:⁴⁹

1. Sejarah singkat Berdirinya MI Nurul Jadid

MI Nurul Jadid adalah satu-satunya lembaga pendidikan formal yang berada di desa taman lembaga ini awalnya adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yaitu madin nurul jadid yang didirikan oleh salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di wilayah tersebut yaitu K.H Abdul Wafi pada tahun 1961 M.

Pemberian nama nurul jadid oleh beliau adalah sebagai penghormatan terhadap sebuah pesantren tempat beliau menimba ilmu yaitu PP Nurul Jdid Paiton Probolinggo bahkan Asatidznya banyak dari alumni Nurul Jadid dan tidak sedikit dari lulusan madin nurul jadid yang melanjutkan jenjang pendidikannya ke PP Nurul Jadid Paiton.

Berselang beberapa tahun setelah pendidikan madin tersebut berjalan beliau mulai berinisiatif untuk mendirikan sebuah pendidikan formal karna beliau

⁴⁹ Sumber data: Dokumentasi pada 23 Agustus 2018.

melihat masyarakat sekitar banyak yang tidak dapat menempuh pendidikan formal dikarenakan jauhnya tempat pendidikan formal pada saat itu.

Setelah perencanaan yang cukup lama pada 20 juli 1982 M beliau dapat merubah status pendidikan dari nonformal menjadi formal yaitu dari madrasah diniyah menjadi madrasah ibtidaiyah namun karna ketaatan beliau terhadap guru dan pondok beliau nama dari lembaga tersebut tidak dirubah tetap bernama Nurul Jadid tenaga pendidiknyapun tetap mayoritas alumni dari PP Nurul Jadid paiton. Berdirinya lembaga pendidikan tersebut tentunya disambut dengan antusias dan gembira oleh masyarakat sekitar sehingga mereka menyekolahkan anak-anak mereka dilembaga tersebut.

Perkembangan lembaga pendidikan Nurul Jadid tahun demi tahun semakin berkembang dan banyak diminati sampai-sampai gedung yang digunakan tidak dapat memwadhahi siswa. Namun pada tahun 2003 pada masa jabatan ustadz Hasan S.Ag sebagai kepala sekolah lembaga tersebut mengalami kemerosotan dikarenakan gengsi masyarakat yang pada saat itu bergejolak yaitu mereka bersaing menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga-lebaga yang berada di perkotaan sehinga perlahan siswa dari MI Nurul Jadi tergerus dan berkurang sehingga hanya tersisa 25 siswa keseluruhan.

Kejadian tersebut menjadi masalah yang sangat mengawatirkan bagi kelangsungan lembaga MI Nurul Jadid dan menjadi pekerjaan rumah yang harus dicarikan solusinya oleh para tenaga pengajar pada saat itu. Berkat kesabaran dan semangat para guru dan staf MI Nurul Jadid mulai bangkit dan jumlah siswapun mulai bertambah setiap tahun dini juga pada tahun ini juga madrasah mendapatkan kepala madrasah yang baru yaitu Uastad Thohir S.pd dan alhamdulillah sampaisekarang jumlah siswa di MI Nurul Jadid berjumlah 60

siswa dan kemungkinan besar akan bertambah pada tahun-tahun yang akan datang.

2. Letak Geografis MI Nurul Jadid

Madrasah Ibtidaiyah Nurul jadid terletak di desa Taman yang bertepatan dijalan pemandian tasnan yang berlokasi di Rt.35 Rw.05 kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso dengan batas wilayah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|-------------------------------------|
| a. Sebelah Utara | : Jalan Pemandian Tasnan |
| b. Sebelah Selatan | : Perumahan Warga |
| c. Sebelah Timur | : Perumahan Warga |
| d. Sebelah Barat | : Taman wisata Pemandian Tasnan |
| e. Luas Tanah | : 6000 m ² ⁵⁰ |

3. Identitas MI Nurul Jadid

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI Nurul Jadid |
| b. NSM | : 111235110028 |
| c. NPSN | : 60716143 |
| d. Alamat | : |
| 1) Jalan | : Pemandian Tasnan |
| 2) Dusun | : Taman |
| 3) Desa | : Taman |
| 4) Kecamatan | : Grujugan |
| 5) Kabupaten | : Bondowoso |
| 6) No. Telepon | : 085233711207 |
| 7) Email | : mimanuruljadid011@gmail.com |
| e. Status Madrasah | : Swasta |

⁵⁰ Hasil Observasi pada 13 Agustus 2018

- f. Waktu Belajar : Pagi
- g. Tahun Berdiri : 20 Juli 1982

4. VISI dan MISI MI Miftahul Ulum

a. Visi Madrasah

“Membentuk Manusia yang berahlak mulia, berprestasi, disiplin, Dan berbudaya lingkungan”

b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal
- 2) Melaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien
- 3) Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik
- 4) Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah
- 5) Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan

5. Program Unggulan MI Nurul Jadid

Guna mendorong keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, MI Miftahul Ulum memiliki beberapa Program unggulan yang sudah berjalan selama ini, di antaranya adalah:

- a. Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah
- b. Sholawat hadroh
- c. Menghafal surat-surat pendek
- d. Pembiasaan perilaku Islami seperti mengucapkan salam, bersedekah, menghormati sesama (Toleransi) dan lain-lain.

6. Sarana dan Prasarana MI Nurul Jadid

Untuk melengkapi segala kebutuhan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid dibutuhkan bahan-bahan penunjang demi lancarnya sebuah lembaga pendidikan

tersebut dan tercapainya sebuah tujuan dalam pendidikan, khususnya pendidikan agama islam. Bahan penunjang tersebut bisa berupa saran dan prasarana.

Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid diantaranya dapat dilihat dalam table di bawah ini.

Table 1.5

Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Ruang Kelas	6 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Perpustakaan	1 Ruang
5	Ruang UKS	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	Computer dan prangkatnya	2 Buah. ⁵¹

7. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid

Kegiatan belajar mengajar dengan Aswaja di MI Nurul Jadid dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu di masing-masin kelas yaitu hari kamis sampai hari sabtu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak madrasah, dengan waktu belajar selama 45X2 menit. Pembelajaran Asawa dilaksanakan dengan model pembelajaran klasikal yaitu dilakukan didalam kelas pembelajaran aswaja selalu dimulai dengan pembacaan nadzom akidatulawam yang dibaca

⁵¹ Sumber data: Dokumentasi pada 25 Agustus 2018.

bersama antara guru dan siswa bahkan di kelas tinggi yaitu kelas 4-6 nadzon tersebut diwajibkan untuk dihafalkan.

Selain pembelajaran klasikal madrasah ini juga menerapkan pembelajaran non klasikal seperti, istighosah, sholawatan, tahlilan, solat dhuha dan dhuhur brjamaah, ziarah maqbaroh dan lain-lain.

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif, dan data yang diperoleh peneliti baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) Sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019?

Perencanaan merupakan salah satu aspek untuk mencapai tujuan pendidikan dalam memelihara, mempertahankan dan mengembangkan pendidikan maka diperlukan suatu perencanaan agar proses belajar mengajar mendapatkan hasil yang sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah dibuat. Untuk itu dalam pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid ini disusun sebuah perencanaan yang harus dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz thohir selaku kepala madrasah, tentang bagaimana pendapat ustadz mengenai pembelajaran Aswaja, beliau mengatakan:

“Menurut saya pembelajaran aswaja sangat perlu untuk diajarkan kepada peserta didik bahkan dalam lembaga yang kami kelola Aswaja kami jadikan kriteria kelulusan bagi peserta didik artinya dalam ijazah nantinya nilai dari pembelajaran Aswaja juga dimuat di dalamnya, memang di beberapa madrasah pembelajaran aswaja memang banyak yang dihapus karena pembelajaran hanya muatan lokal dan ada dari beberapa pendapat bahwa pembelajaran sama saja dengan pembelajaran agama yang lain seperti SKI, Fiqih dan Aqidah Ahlak memang benar dalam Aswaja juga memuat pembelajaran yang dimaksud namun semua pembelajaran yang dimaksud itu tidak memuat pembelajaran Aswaja misalnya dalam sejarah islam dalam aswaja hanya di hususkan kedalam sejarah penyebaran agama islam di Indonesia dan yang dimuat dalam sejarahnya pun adalah tokoh-tokoh agama islam yang ada di indonesia, sehingga peserta didik juga bisa tahu bahwa mereka juga mempunyai tokoh-tokoh dalam agama islam yang berjasa dalam penyebaran islam di indonesia seperti wali songo, Kh Hasyim As'ari dan tokoh-tokoh islam lain, paling tidak setelah mereka mengetahui siapa tokoh-tokoh islam tersebut mereka dapat meneladani mereka.”⁵²

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Thohir selaku Kepala Madrasah mengenai pembelajaran Aswaja, alasan beliau mempertahankan pembelajaran Aswaja karena menurut beliau pembelajaran Aswaja sangat perlu untuk diajarkan terhadap peserta didik agar peserta didik bisa tahu sejarah dan tokoh-tokoh penyebar agama islam di negara mereka sendiri serta dapat mengamalkan dan meneladani tokoh-tokoh penyebar islam di Indonesia.

⁵² Wawancara dengan Ustadz Thohir 26 Agustus 2018.

Hal senada juga di sampaikan oleh ustadz Aliwafi selaku pengajar pembelajaran Aswaja beliau berpendapat mengenai pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pembelajaran Deradikalisasi:

“Dulu para tokoh kita dalam menyebarkan agama islam di negara ini mereka tidak pernah menggunakan kekerasan wali songo misalnya seperti yang kita ketahui dalam dakwahnya para beliau tidak pernah menggunakan kekerasan bahkan dalam dakwahnya para beliau tidak pernah melakukan paksaan-paksaan sehingga agama Islam dapat diterima oleh masyarakat begitu juga dengan tokoh-tokoh penyebar Agama Islam pendahulu kita para beliau tidak pernah menggunakan kekerasan dan tentunya dalam dakwahnya beliau-beliau itu mengikuti cara dakwahnya Rosulullah SAW selain itu Islam juga dikenal dengan Agama yang rahmatan lil’alamin, nah jika kita dapat meneladani beliau-beliau semua dalam kehidupan kita mungkin negara kita akan terhindar dari paham-paham radikalisme yang sekarang sedang marak terjadi dimana-mana. Saya sangat setuju jika pembelajaran Aswaja ini dijadikan pendidikan deradikalisasi dan diterapkan disetiap lembaga pendidikan, karna menurut saya pembelajaran Aswaja sangat efektif untuk pendidikan deradikalisasi dan proses pembelajarannya pun tergolong sangat mudah menurut saya karena sudah ada buku panduannya.”⁵³

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran Aswaja diharapkan para peserta didik dapat meneladani para tokoh-tokoh mereka dalam menjalani kehidupan mereka, selain itu setelah mempelajari Aswaja diharapkan peserta didik mendapatkan bekal yang cukup matang mengenai akidah mereka, sehingga nantinya mereka dapat terhindar dari paham-paham radikalisme ataupun paham yang lain yang tidak sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh paratokoh pendahulu penyebar Agama Islam di Indonesia. pembelajaran Aswaja sangat efektif untuk digunakan sebagai sarana pendidikan deradikalisasi karna memang

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Aliwafi 26 Agustus 2018.

seperti yang kita ketahui sejarah penyebaran Islam terdahulu di Indonesia memang tidak ada kekerasan.

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan Ustadz Thohir selaku kepala madrasa madrasah ibtidaiyah Nurul Jadid beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat setuju jika pembelajaran Aswaja dijadikan sebagai sarana pendidikan Deradikalisasi karena menurut saya aswaja mempunyai kriteria untuk itu, radikalisme belakangan ini memang sedang marak-maraknya terjadi dimana-mana saya kira jika pendidikan deradikalisasi diberikan terhadap peserta didik sejak dini akan sangat efektif sebagai sarana menanggulangi paham radikalisme dan menurut saya pembelajaran aswaja sangat tepat jika digunakan sebagai media pendidikan deradikalisasi karena begini radikalisme ini adalah masalah paham agama jadi akan sangat akan sangat efektif jika yang menanggulangi adalah dari paham agama juga”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas mengenai pembelajran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi, sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Ustad thohir selaku kepala madrasah bahwa mengenai pendidikan deradikalisasi beliau sangat setuju jika pembelajaran Aswaja digunakan sebagai sarana pendidikan deradikalisasi karena menurut beliau paham radikalisme itu adalah paham agama jadi sangat efektif jika menanggulangnya dengan paham agama juga.

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara yang serupa dengan waka kurikulum MI Nurul Jadid yaitu Utadz Eko pujiarto:

“Pembelajaran Aswaja ini menurut saya sangat unik, kenapa? Karena selain tidak semua madrasah menerapkan pembelajaran aswaja selain buku paketnya yang sulit didapatkan panduan pengajarannyapun sulit dicari karena yang punya perangkatnya

⁵⁴ Wawancara dengan ibu Ustad Thohir 26 Agustus 2018.

hanya Madrasah yang berada di naungan Ma'arif saja dan di bondowoso sangat jarang, maka dari itu untuk mendapatkan buku paket dan perangkatnya (kurikulum) kami harus mendatangkan dari pasuruan karena di sana banyak Madrasah yang berada di bawah naungan ma'arif, akan tetapi kami pihak lembaga sangat tertarik untuk menerapkan pembelajaran Aswaja ini karena ketika pembelajaran Aswaja ini anak-anak sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran ini, berkenaan dengan pendidikan deradikalisasi dalam pembelajaran Aswaja ada mengenai pendidikan mengenai itu contohnya yang diterapkan di kelas 4,5 dan 6 yaitu tentang Tawassud dan I'tidal, Tasamuh, dan Tawazun itu adalah sikap-sikap yang diterapkan dalam awaja yang dalam pengaplikasiannya diambil dari sejarah-sejarah tokoh-tokoh penyebar Islam di Indonesia.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan salah satu waka kurikulum MI Nurul Jadid pendidikan Deradikalisasi memang terdapat dalam pembelajaran Aswaja sesuai dengan buku-buku aswaja yang beredar dalam pembelajaran aswaja terdapat sikap-sikap dan karakter ummat aswaja yaitu Tawassud dan I'tidal (tengah-tengah dan tegak lurus), tasamuh (Toleransi) dan Tawazun (seimbang) yang diaplikasikan melalui sejarah-sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia. Menariknya menurut keterangan beliau peserta didik sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Aswaja dikarenakan mereka senang dengan sejarah-sejarah tokoh-tokoh penyebar Islam di indonesia.

Terkait dengan pernyataan waka kurikulum diatas mengenai antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aswaja maka peneliti melakukan wawancara dengan Agus arifin salah satu peserta didik dari kelas 5 MI Nurul Jadid;

“Saya sangat senang ketika pelajaran Aswaja karena ketika pelajaran Aswaja biasanya gurunya akan bercerita dan saya senang

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz Eko Pujiarto 30 Agustus 2018.

mendengarkan cerita, biasanya yang di ceritakan adalah tentang kiai-kiai yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dan yang paling saya senangi ketika bercerita Wali Songo. Dan biasanya pelajaran Aswaja juga ada kegiatan Jalan-jalan setelah semesteran biasanya ziarah kemakam para kiai kata pak guru praktek, dan saya senang ketika jalan-jalan.”⁵⁶

Dari hasil Wawancara dengan salah satu Peserta didik MI Nurul Jadid dapat disimpulkan bahwa peserta didik memang senang dengan pembelajaran Aswaja sesuai dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum.

Selain itu dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 ketika pembelajaran Aswaja peneliti memang mendapati peserta didik sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran Aswaja, ketika guru menjelaskan tentang ketokohan KH Hasyim As’ari mereka mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran Awaja ustadz Thohir selaku kepala Madrasah menjelaskan:

“Mengenai perencanaan pembelajaran Aswaja sebenarnya sama dengan pembelajaran Agama yang yang lain seperti ada Kurikulum, Silabus dan Rpp dan yang paling penting dalam perencanaan pembelajaran Aswaja adalah pemilihan guru karena seperti yang kita ketahui dalam pembelajaran Aswaja yang berisi sejarah penting maka palig tidak guru dalam pembelajaran Aswaja harus paham betul tentang sejarah Islam di Indonesia, selain itu pembelajaran Aswaja mempunyai dua metode pembelajaran yaitu selain pembelajaran dalam kelas juga ada pembelajaran di luar kelas atau yang biasa di sebut dengan pembelajaran pembiasaan seperti Istighasah, Tahlilan dan sholawatan nah dalam hal ini guru paling tidak harus bisa mengaji dengan fasih ya untuk memimpin stighasah, tahlilan dan Sholawatan.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan Agus arifin 30 Agustus 2018.

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Thohir 1 september 2018.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran Aswaja peneliti juga melakukan wawancara dengan Uztad Aliwafi selaku guru dari pembelajaran Aswaja :

“kalau perencanaan dalam pembelajaran Aswaja sebenarnya sama dengan pembelajaran agama lain sama-sama ada silabus dan Rpp, namun dalam perencanaan pada pembelajaran Aswaja ini biasanya ditambahi dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang tujuannya untuk diterapkan terhadap peserta didik seperti pembacaan istighosah yang biasa dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai itu adalah pembiasaan yang berasal dari pembelajaran Aswaja namun di sini sudah biasa dilakukan setiap hari setelah sholat dhuha.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari Ustadz Thohir dan Ustadz Aliwafi bahwa perencanaan dalam pembelajaran Aswaja sama dengan pembelajaran agama lainnya yaitu ada Silabus dan Rpp, namun dalam pembelajaran Aswaja selain pembelajaran di dalam kelas juga diadakan pembelajaran di luar kelas yang diaplikasikan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti tahlilan, istighosah dan sholawatan.

Hal ini dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa pada realita dilapangan memang sebelum pembelajaran dimulai biasanya para peserta didik akan melaksanakan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan pembacaan istghosah di dalam kelas masing-masing dan dalam satu minggu satu kali bertepatan pada hari sabtu peserta didik dari kelas 4 sampai kelas 5 melakukan pembacaan sholawatan yang diiringi dengan hadrah (rebana) dan kegiatan ini yang awalnya salah satu dari pembiasaan dari

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Aliwafi 1 September 2018.

pembelajaran Aswaja sudah dijadikan kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Jadid.⁵⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua yayasan yaitu Ustadz Babun beliau menyampaikan bahwa:

“Lembaga ini berasal dari non formal yaitu madrasah diniyah (madin) banyak kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan ketika masih madin tetap kami terapkan di MI salah satunya adalah pembacaan nadhom akidatul awam kaerena menurut saya itu sangat penting karena nadzom itu berisi pedoman-pedoman akidah kita yang harus ditanamkan terhadap peserta didik, untuk itu kami tetap mempertahankan pembacaan nadhom tersebut dulu kita kesulitan ketika akan menerapkannya karena pengaturan jadwal yang sangat sulit, nah setelah adanya pembelajaran Aswaja kami menerpakan pembacaan nadhom itu pada pembelajaran Aswaja karena menurut saya antara keduanya ini sangat sinkron ketika di padukan sama-sama berbicara mengenai akidah.”⁶⁰

Mengenai terdapatnya pembacaan nadhom akidatul awam yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran peneliti mewawancarai ustadz

Aliwafi selaku pengajar dari pembelajaran Aswaja:

“Untuk pembacaan nadhom akidatul awam memang diterapkan dalam pembelajaran Aswaja dan dibaca setiap sebelum pelajaran dimulai bahkan di kelas atas 5 kami mewajibkan untuk menghafal dan ketika sudah naik kelas 6 biasanya mereka sudah hafal paling sedikit 20 bait.”⁶¹

Mengenai perencanaan yang ditambah dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan peneliti melanjutkan wawancara dengan ustadz Aliwafi selaku guru pembelajaran Aswaja:

“salah satu yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Aswaja adalah Rpp karena rencana pembelajaran berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajarannya nanti apalagi dalam pembelajaran Aswaja yang dalam pemilihan strategi dan metodenya sangat sulit

⁵⁹ observasi pembiasaan pembelajaran Aswaja 3 September 2018.

⁶⁰ Wawancara dengan ustadz Babun pada 4 september 2018.

⁶¹ Wawancara dengan ustadz Aliwafi pada 4 September 2018.

karena dalam pembelajaran aswaja lebih banyak sejarah dan prakteknya untuk itu dalam pembelajaran Aswaja kita sebagai guru harus pinter-pinter dalam merancang perencanaan pembelajaran, selain itu dalam pembelajaran Aswaja juga terdapat penerapan-penerapan seperti pembacaan aqidatul awam dan lain-lain maka dari itu perencanaan harus dibuat sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.⁶²

Sesuai yang disampaikan oleh Ustadz ustadz Babun selaku ketua yayasan dan ustad Aliwafi selaku pengajar pembelajaran Aswaja perencanaan dalam pembelajaran Aswaja memang ditambah dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan terhadap peserta didik salah satunya adalah pembacaan nadzom aqidatul awam yang saat ini memang jarang diterapkan di madrasah-madrasah, selain itu perencanaan dalam pembelajaran Aswaja Rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran) sangat perlu untuk dirancang sebelum pembelajaran dilaksanakan karena dalam pembelajaran Aswaja sangat sulit untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran dan juga terdapat tambahan-tambahan pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran Aswaja .

Hal tersebut dibuktikan dengan Silabus dan Rpp yang diperlihatkan oleh ustadz kholil selaku guru pembelajaran Aswaja yang rutin beliau buat sebelum pembelajaran Aswaja beliau laksanakan di kelas, Rpp yang dibuat memang sama dengan Rpp pembelajaran Agama lainnya namun dalam pembelajaran Aswaja terdapat tambahan-tambahan sebelum pembelajaran dimulai sehingga jam dari pembelajaran Aswaja sedikit berkurang hingga

⁶² Wawancara dengan ustadz Aliwafi pada 4 September 2018.

15-20 menit, sehingga guru harus pintar-pintar mengatur waktu dalam pembelajaran Aswaja.⁶³

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) Sebagai Implementasi Pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso Tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran Aswaja didapatkan bahwa pembelajaran Aswaja memang benar-benar diterapkan MI Nurul Jadid yaitu di kelas 4,5 dan 6, meskipun materi tentang Aswaja hanya diterapkan di kelas atas namun untuk pembiasaan-pembiasaan pembelajaran Aswaja seperti istighosah, ziarah,tahlilan dan lain-lain sudah diterapkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.⁶⁴

Hal ini juga dikatakan oleh ustadz Thohir, yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Aswaja hanya di terapkan di kelas atas saja yaitu kelas 4,5 dan 6, karena berdasarkan kurikulum dan buku paket yang ada hanya menghususkan untuk kelas atas saja, akan tetapi untuk pembiasaan-pembiasaan tentang amaliyah Aswaja kami terapkan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.”⁶⁵

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti dapatkan dari ustadz Thohir berdasarkan perangkat yang ada dan bahan ajar yang tersedia maka pembelajaran Aswaja hanya diterapkan untuk kelas tinggi saja, akan tetapi untuk penerapan pembiasaan dalam pembelajaran Aswaja diterapkan untuk semua kelas.

⁶³ Dokumentasi terhadap Rpp Aswaja Pada 4 September 2018.

⁶⁴ Observasi kelas 5 pembelajaran Aswaja pada 7 September 2018.

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Thohir pada 14 September 2018.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap pembuka

Berdasarkan observasi yang dilakukan saat pembelajaran Aswaja berlangsung di kelas pada tahap pembukaan guru mengucapkan salam setelah itu guru mengajak para peserta didik untuk membaca beberapa surat-surat pendek 3-5 surat dilanjutkan dengan pembacaan doa, setelah doa dilanjutkan dengan pembacaan nadzom aqidatul awam yang memang sudah terbiasa dibaca sebelum pembelajaran dimulai.⁶⁶



1.1 Pembacaan do'a dan aqidatul awam oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara terkait dengan tahap pembukaan pembelajaran Aswaja ustadz Aliwafi mengatakan bahwa:

⁶⁶ Observasi kelas 4 pembelajaran Aswaja 21 September 2018.

“sebelum pembelajaran dimulai, saya mengucapkan salam, kemudian kita bersama-sama membaca surat-surat pendek yang memang sudah terbiasa dibaca oleh siswa sebelum pembelajaran dimulai dan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa, nah setelah itu dalam pembelajaran Aswaja ditambahkan dengan pembacaan nadzom aqidatul awam biasanya paling sedikit itu 20 bait bahkan terkadang bisa sampai selesai.”⁶⁷

Ustadz thohir selaku kepala madrasah juga menyampaikan hal yang senada dengan ustadz Aliwafi bahwa:

“Untuk memulai pembelajaran para siswa memang sudah terbiasa membaca surat-surat pendek awalnya kita menerapkan itu bertujuan agar siswa dapat menghafal surat-surat pendek dan alhamdulillah mereka benar-benar hafal dan itu sudah menjadi kebiasaan ketika masuk kelas setelah guru mengucapkan salam tanpa disuruhpun mereka langsung membaca surat-surat pendek ya biasanya 4-5 ayat atau lebih dan setelah itu dilanjutkan dengan berdoa yang tujuannya adalah agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh ilmu yang manfaat.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara yang peneliti dapatkan dari ustad Aliwafi dan ustad thohir mengenai tahap pembukaan dalam pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid sudah terbiasa dibuka dengan salam oleh guru dan dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan doa kebiasaan ini sebenarnya tidak hanya dilaksanakan ketika pembelajarannya Aswaja namun pada pembelajaran yang lain juga sudah terbiasa dilaksanakan, namun dalam pembelajaran Aswaja terdapat penambahan pembacaan nadzom aqidatul awam yang biasa dibaca sebelum pembelajaran dimulai.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Aliwafil pada 21 September 2018.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Aliwafi pada 21 September 2018.

b. Tahap inti pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid menggunakan dua strategi yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajara di luar kelas (non direktive)

1) Penyampaian materi di dalam kelas

Sesuai dengan jadwal yang tertera di MI Nurul Jadid pembelajaran Aswaja dilaksanakan selama 45X2 menit (90), dalam penyampaian materi pada pembelajaran Aswaja pada awalnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan menanyakan apa yang akan dipelajari pada saat itu dari obsevasi yang dilakukan oleh peneliti hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa masih ingat pembelajaran yang sebelumnya dan untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak ketika di rumah. Pada saat guru memberi pertanyaan terhadap siswa guru memberi poin bagi siswa yang dapat menjawab.⁶⁹

⁶⁹ Observasi kelas 4 pembelajaran Aswaja pada 21 September 2018.



1.2 Kegiatan pembelajaran Aswaja (klasikal)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Aliwafi yang mengatakan bahwa:

“pada awalnya saya mulai pembelajaran dengan menanyakan kembali pelajaran yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya yang bertujuan agar siswa tidak lupa tentang pembelajaran sebelumnya, dan setelah itu saya lanjutkan dengan menanyakan pelajaran yang akan dipelajari pada saat itu yang saya kemas dengan nama kuis tentunya untuk itu saya harus memberi riwerd terhadap siswa biasanya saya memberi poin tambahan di pohon prestasi mereka dan saya rasa hasilnya sangat memuaskan selain mereka sudah sedikit paham tentang apa yang akan kita pelajari dan kita sebagai guru hanya tinggal mengembangkan saja dan cara seperti itu saya rasa lebih baik dari pada memberi pekerjaan rumah.”⁷⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz Aliwafi mengenai penyampaian materi pembelajaran, pembelajaran selalu dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan pembelajaran sebelumnya dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran yang akan di pelajari pada saat itu sehingga

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Aliwafi pada 21 September 2018.

dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran karena siswa telah mempunyai bekal dari hasil belajarnya ketika di rumah.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Aswaja guru lebih dominan menggunakan metode ceramah karena di dalam materi pembelajaran banyak memuat sejarah dan penjelasan tentang tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh di Indonesia, namun selain metode ceramah guru juga menerapkan metode tanya jawab, penugasan, dan diskusi.⁷¹ Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Aliwafi:

“ Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi karena metode tersebut sayakira sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran Aswaja, apabila tidak maka akan kurang hasilnya.”⁷²

Hasil dokumentasi RPP dan silabus guru juga menuliskan metode-metode yang telah disebutkan. Metode tersebut antara lain ceramah, tanya jawab dan diskusi. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.

2) Penyampaian materi di luar kelas (Non Direktive)

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti dalam penyampaian materi tentang Aswaja juga dilakukan di luar kelas sesekali siswa memang diajak keluar kelas untuk praktek

⁷¹ Observasi kelas 5 Pembelajaran Aswaja Pada 28 oktober 2010.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Aliwafi pada 28 September 2018.

mengenai materi Aswaja seperti berziarah ke makam pendiri lembaga, membaca yasin dan tahlilan yang dilakukan di masjid serta kegiatan sholawatan berkeliling bergantian dari rumah kerumah siswa yang biasa dilakukan pada hari jum`at legi.⁷³



1.3. Kegiatan Istighosah yang rutin dilaksanakan setiap jum`at legi yang dilakukan secara berpindah-pindah.

Terkait dengan pembelajaran di luar kelas peneliti melakukan wawan cara dengan kepala madrasah Ustadz Thohir beliau menyampaikan:

“untuk pelaksanaan pembelajaran Aswaja memang terdapat pembelajaran yang biasa dilakukan di luar kelas karena dalam materi pembelajaran selain memuat tentang mater tentang sejarah juga memuat tentang amalan-amalan masyarakat aswaja yang di cintohkan oleh tokoh-tokoh terdahulu kita, untuk itu jika Cuma disampaikan dalam bentuk pembelajaran dalam kelas rasanya kurang efektif maka kami memberi kebijakan kepada guru pembelajaran Aswaja untuk boleh melakukan pembelajaran di luar kelas selama tidak mengganggu jam mata pelajaran yang lain bahkan dalam pembelajaran aswaja terdapat kegiatan yang tetap berlangsung sampai sekarang yang biasa dilaksanakan pada malam selasa yaitu sholawatan keliling dari rumah-

⁷³ Observasi pembiasaan pembelajaran Aswaja pada 3 September 2018.

kerumah dan sekarang kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa MI saja melainkan sudah diikuti oleh masyarakat umum.”⁷⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Aliwafi selaku guru pembelajaran Aswaja yang mengatakan bahwa:

“mengenai pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan di luar kelas itu kami laksanakan agar siswa tidak hanya sekedar mengetahui saja namun juga dapat mengamalkan amalan-amalan tokoh-tokoh Aswaja, dan banyak faidah yang didapat salah satunya ialah misalnya dengan kegiatan sholawatan yang rutin kita laksanakan itu kita bisa berkumpul-kumpul untuk bersilaturahmi, selain itu juga agar siswa terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan baik ini paling tidak bisa menjadi tameng agar mereka tidak terpengaruh dengan paham-paham Agama yang melenceng dari paham Ahlussunnah Waljamaah (Aswaja).”⁷⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan dari Ustadz thohir dan Ustadz Aliwafi Penerapan pembelajaran Aswaja yang dilaksanakan di luar kelas memang sudah terbiasa dilakukan dan telah mendapatkan kebijakan tersendiri dari pihak lembaga, tujuannya adalah untuk mempraktikkan amalan-amalan ummat Aswaja dan membiasakan mereka untuk mengamalkan amalan-amalan ummat Aswaja agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham Agama yang telah melenceng terutama paham radikalisme.

⁷⁴ Wawancara dengan ustadz Thohir pada 21 september 2018.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustad Aliwafi pada 21 September 2018.



1.4. Pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan siswa yang dilanjutkan pembacaan istighosah (Non Direktif)

c. Tahap penutup

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mengenai tahap penutup, setelah pengajar memberikan tugas harian terhadap siswa yang setelah itu dikoreksi secara bersama guru menutup pembelajaran dengan pembacaan surah Al-Fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan surah al-Asri dan ditutup dengan pembacaan do`a yang memang telah terbiasa dibaca oleh siswa yang menjadi perhatian dari peneliti adalah ketika selesai berdoa dan guru mengucapkan salam siswa berebutan untuk bersalaman dengan guru atau yang bisa mereka sebut dengan Ustadz.⁷⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Aliwafi mengenai kebiasaan siswa yang berebutan mencium tangan setelah pembelajaran selesai beliau menyampaikan:

“mengenai hal tersebut kami memang membiasakan itu terhadap peserta didik kami karena itu adalah kebiasaan dari santri yang biasa dilakukan ketika sudah mengaji mereka mencium tangan

⁷⁶ Observasi kelas 5 pembelajaran aswaja pada 28 September 1 2018

sang kiyai nah kebetulan dalam pembelajaran Aswaja itu ada makanya kami terapkan tidak ada tujuan lain, tujuan kami adalah agar mereka tetap hormat terhadap guru agar mereka mendapatkan ilmu yang mafaat mengingat pada zaman sekarang ini banyak peserta didik sudah tidak hormat lagi terhadap gurunya.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut kebiasaan mencium tangan ketika pembelajarannya selesai memang sudah dibiasakan oleh lembaga yang bertujuan agar siswa bisa hormat terhadap guru dan kebiasaan itu tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran Aswaja namun terjadi di semua mata pelajaran.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi Pendidikan *Deradikaisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa MI Nurul Jadid dalam menerima pelajaran serta untuk mengetahui keberhasilan dari proses yang telah dilakukan maka dilaksanakan program evaluasi. Terdapat dua jenis evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi pendidikan Deradikalisasi, yaitu:

a. Evaluasi formatif

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah penilaian formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa materi yang telah dipelajari satu pokok pembahasan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran Aswaja terdapat pembagian

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Ali Wafi pada 21 September 2018.

pembelajaran seperti yang terdapat pada buku paket siswa yaitu diberi nama pelajaran satu dan seterusnya, dan disetiap satu pelajaran selesai maka diadakan evaluasi terhadap siswa untuk menilai penguasaan materi yang diperoleh.⁷⁸

Dalam penilaian formatif ini peneliti mewawancarai Ustadz Aliwafi untuk mengetahui jenis-jenis evaluasi seperti apa yang biasa digunakan oleh Ustadz Aliwafi selaku guru dari pembelajaran Aswaja, beliau menyampaikan:

“mengenai penilaian pembelajaran Aswaja disetiap pertemuan saya memang mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah dipelajari pada saat itu, untuk jenis penilaian saya menggunakan tugas dan tugas individu yang memang terdapat dalam buku paket siswa.”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang didapatkan dari Ustadz Aliwafi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Aswaja memang dilakukan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru setiap pertemuan atau setelah selesai satu pelajaran adapun jenis tes yang digunakan adalah tugas harian dan tugas individu dan untuk tesnya memang sudah tersedia dalam buku paket siswa.

b. Evaluasi sumatif

Dalam pembelajaran Aswaja juga terdapat penilaian sumatif yang dilakukan jika suatu pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran sudah selesai ditempuh. Berdasarkan wawancara yang

⁷⁸ Observasi di kelas 4 pembelajaran Aswaja pada 21 September 2018.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Aliwafi pada 21 September 2018

dilakukan peneliti dengan guru pelajaran Aswaja mengenai evaluasi sumatif beliau mengatakan:

“Selain penilaian yang dilakukan disetiap pembelajaran selesai dalam pembelajaran Aswaja juga terdapat penilaian dari keseluruhan materi, berdasarkan promes (program smester) yang ada di dalamnya terdapat dua macam evaluasi yang harus dilaksanakan yaitu UTS (ujian tengah smeater) dan smester yang dilakukan sesuai dengan jadwal promes yang telah ditentukan mengenai jenis tes yang digunakan pada evaluasi ini saya buat sendiri yang terdiri dari pilihan ganda dan esai, selain itu terdapat juga praktek yang dimasukkan dalam evaluasi ini.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan mengenai evaluasi sumatif dilakukan sesuai ketentuan promes yang telah dibuat untuk jenis tes yang digunakan dalam peilaian ini berbentuk pilihan ganda dan esai, selain itu ditambah praktek yang dimasukkan kedalam evaluasi ini.

Terkait dengan evaluasi ini peneliti melakukan observasi dan kebetulan pada saat itu memang sedang dilaksanakan UTS, untuk jenis tes adalah pilihan ganda yang terdiri dari 35 butir soal dan esai yang terdiri dari 5 soal yang dibuat oleh guru pelajaran Aswaja yang dibagikan kepada siswa. Dalam pengerjaan soal-soal tersebut siswa diberi waktu 45 menit.⁸¹

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan temuan peneliti

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Aliwafi pada 21 September 2018.

⁸¹ Observasi kls 6 Uts pembelajaran Aswaja pada 5 Oktober 2018.

untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Dibawah ini adalah hasil dari pembahasan temuan peneliti, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program pembelajaran, begitu juga dalam pembelajaran Aswaja guru harus merancang perencanaan yang cocok dengan taraf perkembangan peserta didik agar dapat menjamin keefektifitasan pembelajaran yang diberikan. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran. Dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran diperlukan suatu perencanaan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai

langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸²

Perencanaan pembelajaran seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan amat menentukan.⁸³

Perencanaan dapat membantu, akan tetapi perencanaan tersebut harus dipakai dalam suatu kombinasi yang harmonis dengan alat-alat lainnya seperti misalnya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembangunan pendidikan. Perencanaan untuk menjadi alat yang berguna perlu juga didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan bekerja seseorang secara efektif dalam situasi kepemimpinan yang baik pula.⁸⁴

Dengan adanya sebuah perencanaan yang matang maka akan mendapatkan hasil pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. pembelajaran Aswaja dalam pelaksanaannya juga memerlukan adanya perencanaan pembelajaran seperti pembelajaran yang lain.

⁸² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 2.

⁸³ Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006), 23.

⁸⁴ *Ibid.*, 23.

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aswaja dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya memuat materi-materi yang akan di kembangkan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam implementasi pendidikan deradikalisasi dalam pembelajaran Aswaja, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan proses pembelajaran. perencanaan pembelajaran di MI Nurul Jadid taman grujugan bondowoso juga menyiapkan dan mengembangkan bahan ajar yang berkenaan dengan pendidikan deradikalisasi yang terdapat dalam pembelajaran Aswaja. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan deradikalisasi melalui pembelajaran Aswaja merupakan bagian yang menentukan tercapainya pembelajaran.

Bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran. oleh karena itu perencanaan bahan pengajaran perlu mendapatkan pertimbangan yang cermat.⁸⁵

⁸⁵ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011),139.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi meliputi, mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap Aswaja dan perilaku ummat Aswaja yang berkaitan dengan pendidikan deradikalisasi agar guru dapat dengan mudah mengaktifkan proses pembelajaran dan dapat menanamkan nilai-nilai Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi terhadap peserta didik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai impementasi pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang suah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di MI Nurul Jadid langkah langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran Aswaja melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelassiswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi di MI Nurul Jadid dilaksanakan dengan menggunakan dua strategi yaitu pembelajaran klasikal dan non direktive.

a. Pembelajaran kalasikal

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pembelajaran Aswaja dilaksanakan di dalam kelas atau pembelajran klasikal dilaksanakan selama 45X2 menit. Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi sebenarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. pembelajaran klasikal adalah cara mengajar yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari di dalam kelas yaitu pembelajaran dilakukan secara masal kepada sejumlah murid.⁸⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di dalam kelas (klasikal), guru menggunakan

⁸⁶ Syarifuddin edi wibowo, *Studi Al-Qur'an*,101.

beberapa metode dalam pelaksanaan pembelajarannya seperti, ceramah, tanya jawab dan diskusi.

b. Pembelajaran non direktive

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selain pembelajaran di dalam kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran non direktif.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran pembelajaran non direktif (tidak langsung) ini diterapkan bertujuan agar siswa dapat mandiri dalam melaksanakan pembelajaran serta dalam melaksanakan hasil dari pembelajaran yang telah diperoleh seperti pembiasaan-pembiasaan amaliah ummat Aswaja. Menurut model pembelajaran ini seorang guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa dalam menjelajahi ide-ide baru tentang hidupnya serta dapat melaksanakan tugasnya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bersosial.⁸⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi mencakup kegiatan awal (pembuka), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) selain itu dari beberapa cakupan tersebut dalam proses pembelajaran

⁸⁷ Rosyita, *Strategi belajar mengajar*, 12.

harus ada stimulus dan rangsangan. Untuk mendukung proses pembelajaran, dalam pembelajaran Aswaja didukung dengan dua strategi yaitu pembelajaran klasikal yang dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta pembelajaran non direktive (tidak langsung) yang dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan tentang amaliah-amaliah Aswaja.

3. Evaluasi pembelajaran *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sebagai implementasi pendidikan *Deradikalisasi* di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan suatu usaha atau tindakan yang disebut evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan. Evaluasi ditunjukkan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan belajar dan proses pelaksanaan pembelajaran.⁸⁸

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menindak lanjuti dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari serta untuk mengukur suatu keberhasilan sebuah proses dari sebuah

⁸⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, 78.

pembelajaran. Jadi dengan adanya pemberian evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, serta dapat melihat hasil belajar siswa secara individu. Dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi dilaksanakan menggunakan teknik evaluasi pembelajaran secara umum, yaitu:

a. Teknik evaluasi formatif

Berdasarkan temuan dari peneliti ujian kenaikan halaman disebut dengan evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai dipelajari suatu unit pelajaran tertentu. ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar atau kompetensi dasar dalam jangka waktu yang relatif pendek. dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, evaluasi formatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa setelah siswa mempelajari satu pokok bahasan tertentu.⁸⁹

Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.⁹⁰

Berdasarkan temuan dari peneliti untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran Aswaja maka dilakukan evaluasi setiap

⁸⁹ Muhammad Fathurrahman dan Sulisytorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 110.

⁹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 35

satu bahasan pokok selesai atau dalam pembelajaran Aswaja disebut pelajaran. Dalam teknik evaluasi pembelajaran formatif yang diterapkan oleh guru Aswaja ini diterapkan dengan dua jenis penilaian yaitu tugas harian yang dan tugas individu yang memang sudah tersedia dalam buku paket yang dipegang oleh siswa.

Dengan adanya evaluasi harian yang dilakukan setiap kali pertemuan guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mempelajari materi berikutnya apabila dinyatakan telah mampu menguasai materi yang telah dipelajari. Selain berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran dengan adanya evaluasi formatif dapat juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, serta dengan adanya penilaian formatif maka guru dapat mengetahui kendala-kendala dalam penerapan perencanaan yang telah dibuat.

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan serangkaian dari pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan, pelaksanaan penilaian sumatif ini dilaksanakan ketika materi pembelajaran sudah selesai ditempuh. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai penguasaan tujuan-tujuan dan kompetensi yang lebih luas sebagai hasil dalam jangka waktu yang cukup lama.⁹¹

⁹¹ Muhammad zaini, *Paradigma pendidikan islam*,78.

Berdasarkan hasil temuan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dari promes yang telah dibuat terdapat dua penilaian yaitu UTS (ujian tengah semester) dan ujian akhir semester. Mengenai jenis penilaian yang digunakan dalam tahap penilaian sumatif ini ialah pilihan ganda dan uraian yang soalnya dibuat sendiri oleh guru yang bersangkutan selain itu dalam pembelajaran Aswaja ini guru menambahkan ujian praktek.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi menggunakan dua tahap penilaian yaitu peilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan ketika pembelajaran telah menyelesaikan satuan pokok pembelajaran, sedangkan dalam penilaian sumatif dilaksanakan ketika semua materi sudah selesai ditempuh. Dalam pelaksanaan penilaian sumatif ini ditentukan oleh promes yang telah dibuat.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan setelah dilakukan analisis data-data yang ada, tentang pembelajara Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi sama seperti pembelajaran pada umumnya yaitu meliputi pembuatan silabus dan perencanaan pembelajaran (RPP) selain itu dari pihak madrasah mempunyai perencanaan yang khusus dalam pembelajaran Aswaja yaitu pemilihan guru yang harus memiliki kriteria khusus yaitu bisa mengaji, sholawatan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa paling tidak guru pembelajran Aswaja adalah keluaran pondok.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi dilakukan dengan strategi pembelajaran klasikal yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Selain itu dalam pembelajran Aswaja juga terdapat pembelajaran Non direktive (pembelajaran di luar kelas) yang disebut dengan pembiasaan, seperti sholat berjamaah, program ziarah kubur, tahlilan, ziarah kubur dan pembeccaan nadzom aqidatul awam .

Ketiga, evaluasi pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi terdiri 2 macam yaitu:(a) Evaluasi formatif yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran selesai dalam satu pokok

pembahasan penilaian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, dalam pembelajaran Aswaja penilaian ini sudah terdapat dalam buku paket yang dipegang oleh siswa yang terbungkus dalam betuk tugas harian dan tugas individu,(b) Evaluasi sumatif yaitu penilaian yang dilakukan jika semua materi sudah diajarkan semua kepada siswa, penilaian ini terdapat dua jenis penilaian yaitu UTS (ujian tengah semester) dan semester. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan sesuai jadwal promes yang telah ditentukan, untuk soal ini terdiri dari soal pilihan ganda dan eisai.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya lebih optimal lagi dalam mengelola lembaga terutama yang berkenaan dengan kinerja guru tidak hanya untuk pembelajaran Aswaja melainkan untuk semua tenaga pengajar. Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah tentang pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP karena sering kali guru lalai dalam hal ini.

2. Guru pembelajaran Aswaja

Guru adalah ujung tombak berhasil dan tidaknya proses pembelajara, oleh sebab itu guru hendaknya lebih optimal lagi dalam mengelola proses pembelajara agar pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, selain itu dalam penggunaan metode dan strategi pemelajaran hendanya guru lebih kreatif lagi agar kegiatan dalam

kelas tidak monoton dan pembelajaran lebih mudah diterima oleh siswa. Berkenaan dengan pembelajaran Aswaja selain guru harus menguasai materi guru juga harus menjadi contoh yang baik terhadap siswa karena dalam pembelajaran Aswaja terdapat amaliah yang harus dilakukan oleh ummat Aswaja.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih giat dalam mengikuti pembelajaran Aswaja, tidak hanya terpaku kedalam pembelajaran di madrasah, namun dari sumber-sumber yang lain yang berada di luar madrasah seperti kiai, guru ngaji dan lain-lain. Dengan harapan siswa dapat menguasai lebih banyak tentang Aswaja agar mereka mempunyai pendirian dalam hidup sehingga tidak mudah terpengaruh dengan paham-paham radikalisme, selain itu siswa hendaknya lebih giat lagi mengamalkan amalan-amalan ummat Aswaja.

4. Orang tua

Orang tua hendaknya selalu memberikan dorongan kepada anak anaknya untuk selalu memberikan motivasi agar siswa dapat semangat dalam belajar pembelajaran Aswaja, selain guru orang tua hendaknya juga harus ikut berperan dalam memberi pemahaman tentang Aswaja terhadap siswa agar siswa dapat terhindar dari paham-paham yang keluar dari Aswaja khususnya radikalisme .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin.2010. *Fiqh Tradisional*. Jember: Pustaka BAYAN malang.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode penelitian pendidika islam: Penegmbangan Ilmu berparadigma Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Djubaiedi,Djubaiedi. 2016. *Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Inklusif*.
- Fathurrahman Muhammad dan Sulisytorini. 2012 *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Haidar, M. Ali Haidar. 1994.*Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fiqih dalam politik*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Ulama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harist, Busyiri. 2010.*Islam NU pengawal tradisi sunni Indonesia*. Surabaya:Khalista.
- Hasan, Muhammad Tholhah.2005. *Ahlussunnah Waljamaah dalam persepsi dan Tradisi NU*.jakarta: Lantabora Pers.
- Ibrahim bin amir ar-ruhaili. 2002. *Manhaj ahli sunnah menghadapi ahli bid'ah*. Jakara: Pustaka Al-Kaustsar.
- Ida, Laode. 2004.*Nu muda kaum progresif dan skularisme baru*. Jakarta:Erlangga.
- J.Moelong, Lexi. 2002. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Jalaluddin,2016. *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kartono, katini. 2003. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Khanifatul. 2003. *Pembelajaran Inovatif: strategi engelola kelas secara efektif dan menyenangkan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz media.
- Maharani, Dian2013. *Polri tahan 2 teroris solo kelompok abu roban*” Kompas.com.<http://nasional.kompas.com/read/2013/05/21/15140515/Polri,Tahan.2.Teroris.Solo.Kelompok.Abu.Roban>. diakses pada 29 Meret 2018.
- Marwan,M & Jimmi p. 2009. *Kamus Hukum*. Surabaya: Reality Publiser.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Meodologi Penelitia Pendidikan*. Jogjakarta: Gava Media.

- Nasution. 2012. *Metode Reseach dan Penelitian ilmiah*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa DEPDIKNAS, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qodir, Zuly. 2012. *Deradikalisasi dalam persefektif pendidikan agama*. Jurnal Pendidikan islam. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, vol 1 No 2.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saifudin, Asep. 2012. *Membumikan ASWAJA*. Jakarta: Khalista.
- Sb, Agus. 2016. *Deradikalisasi Nusantara, perang semesta berbasis kearifan lokal melawan radikalisisasi dan terorisme*. Jakarta: Daulat Press.
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinte, Nana syaudih. 2011. *Metode Penelitia Pendidikan*. Bandng: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarfuddin, Edi wibowo. 2010. *Studi Al-Qur'an*. Jember: Stain Press.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman penulisan karya ilmiah*, Jember: IAIN Jember press.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran berbasis Riset*. Jakarta: Indek.
- Wiyadi, Nova Ardi. 2014. *Desain pembelajaran pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, Muhammad. 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: ELKAF.
- Zuhdi, Muhammad Harfin. 2010. *Fundamentalisasi dan upaya Deradikalisasi Paham Al-Qur'an dan Hadist*. Jurnal: Reglia, No 1 Vol 13.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan Deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid taman grujugan Bondowoso Tahun pelajaran 2018-2019	1. Pembelajaran Aswaja	a. Perencanaan	a. Silabus b. RPP	1. Informan a. Kepala MI b. Staf MI c. Dewan guru d. Siswa	1. Metode dan prosedur penelitian menggunakan deskriptif kualitatif 2. Lokasi penelitian di MI Nurul Jadid taman grujugan bondowoso	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja dalam pendidikan Deradikalisasi Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid taman grujugan bondowoso Tahun pelajaran 2018-2019? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai pendidikan deradikalisasi Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid taman grujugan bondowoso Tahun 2018-2019? 3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran Aswaja sebagai pendidikan deradikalisasi Di Madrasai Ibtidaiyah Nurul Jadid taman grujugan bondowoso Tahun pelajaran 2018-2019?
		b. Pelaksanaan	a. Pembelajaran Klasikal b. Pembelajaran Non Direktive			
		c. Evaluasi	a. Formatif b. Sumatif			
	2. Deradikalisa si	a. Al-Tawassuth	a. Toleransi b. Tidak Ekstrim c. Sikap tengah-tengah	2. Kepustakaan 3. Observasi 4. Dokumentasi	3. Penentuan informasi menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Metode analisis deskriptif kualitatif 6. Validasi data: Triangulasi sumber dan teknik	
		b. Al-Tawazun	a. Seimbang dalam segala hal termasuk dalam penggunaan dalil			
		c. Al-I'tidal	a. Berpegang teguh pada aqidah Ahlussunnah waljamaah			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B/In.20/3.a/PP.009/05/2018
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 Mei 2018

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Kec. Grjugan Kab. Bondowoso.

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Imron Hamzah
 NIM : 084 144 067
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Kependidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk Mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Desa Taman Kec. Grjugan Kab. Bondowoso selama 20 (Dua Puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Nurul Jadid
2. Para Staf Madrasah Nurul Jadid
3. Para tenaga Pendidik/Guru Madrasah Nurul Jadid
4. Siswa dan Siswi Madrasah Nurul Jadid






Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



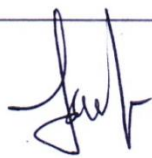
Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATANA	TANGGAL	BERTEMU INFORMAN	PARAF
1	Menyerahkan surat permohonan penelitian	22 Agustus 2018	Kepala MI Nurul Jadid	
2	Observasi: <ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis MI Nurul Jadid • Keadaan ruang kelas MI Nurul Jadid 	23 Agustus 2018	Kepala MI Nurul Jadid	
4	Observasi Mengenai Pembelajaran Aswaja	26 Agustus 2018	Kepala MI Nurul Jadid	
5	Observasi dan wawancara mengenai prangkat pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid	30 Agustus 2018	Waka kurikulum MI Nurul Jadid	
6	Wawancara mengenai pembelajaran Aswaja dan sejarah MI Nurul Jadid	01 September 2018	Siswa kelas 5	

7	Observasi mengenai penerapan pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid	03 September 2018	Guru mata pelajaran Awaja	
8	Wawancara lanjutan mengenai penerapan pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid	04 September 2018	Ketua yayasan	
9	Observasi lanjutan mengenai metode dalam pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid	07 September 2018	Guru mata pelajaran Aswaja	
10	Wawancara lanjutan mengenai penerapan pembelajaran aswaja yang di khususkan untuk kelas atas	14 September 2018	Kepala MI Nurul Jadid	
11	Wawancara mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid	21 September 2018	Guru Mata pelajaran Aswaja	
12	Observasi mengenai pelaksanaan dan	28 September 2018	Guru mata pelajaran	

	penggunaan metode dalam pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid		Aswaja	
13	Observasi mengenai penilaian dalam pembelajaran Aswaja di MI Nurul Jadid	05 Oktober 2018	Guru mata pelajaran aswaja	
13	pengambilan surat keterangan selesai penelitian	06 oktober 2018	Kepala MI Nurul Jadid	

Bondowoso,
Kepala MI Nurul Jadid



Muhammad Thohir. Sp.d

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid desa Taman Grujugan Bondowoso Tahun 2018
2. Kegiatan belajar dan pembelajaran Aswaja di Madrasah Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso Tahun 2018

B. WAWANCARA

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran aswaja di MI Nurul Jadid?
2. Apakah ada hubungan antara pembelajaran aswaja dengan pendidikan Deradikalisasi?
3. Apa pendapat anda mengenai pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi pendidikan Deradikalisasi?
4. Bagaimana kriteria untuk pengajar pembelajaran Aswaja?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aswaja di Madrasah Nurul Jadid?
6. Apasaja yang menjadi ciri has tersendiri dari pembelajaran Aswaja?
7. Bagaimana tekhnis dalam pelaksanaan pembelajaran Aswaja sebagai Implementasi Pendidikan Deradikalisasi?
8. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Aswaja Sebagai Implemenmentasi pendidikan Deradikalisasi?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MI Nurul Jadid
2. Letak Geografis MI Nurul Jadid
3. Data Pengajar dan siswa Kelas 4-6 MI Nurul Jadid
4. Sarana dan Prasarana MI Nurul Jadid

Foto Kegiatan Penelitian



Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid



Antusias siswa dalam pembacaan aqidatul awam sebelum pembelajaran aswaja dimulai



Kegiatan Pembelajaran Aswaja (Klasikal)



Kegiatan Pembiasaan Sholat dhuha Berjamaah (Non direktive)



Pembacaan Istighosah setelah sholat dhuha (Non direktive)



Istigosah Siswa Kls 6 yang berpindah-pindah setiap 15 hari 1 kali



Ziarah wali lima yang diadakan oleh madrasah setahun sekali



Wawancara dengan guru Aswaja



Wawancara dengan siswa kelas 5 MI Nurul Jadid

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Imron Hamzah
NIM : 084144067
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 20 November 1994
Alamat : RT 09 RW 03 Sumber Saian 01 Tenggarang Bondowoso

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Aswaja sebagai implementasi pendidikan deradikalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid Taman Grujungan Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

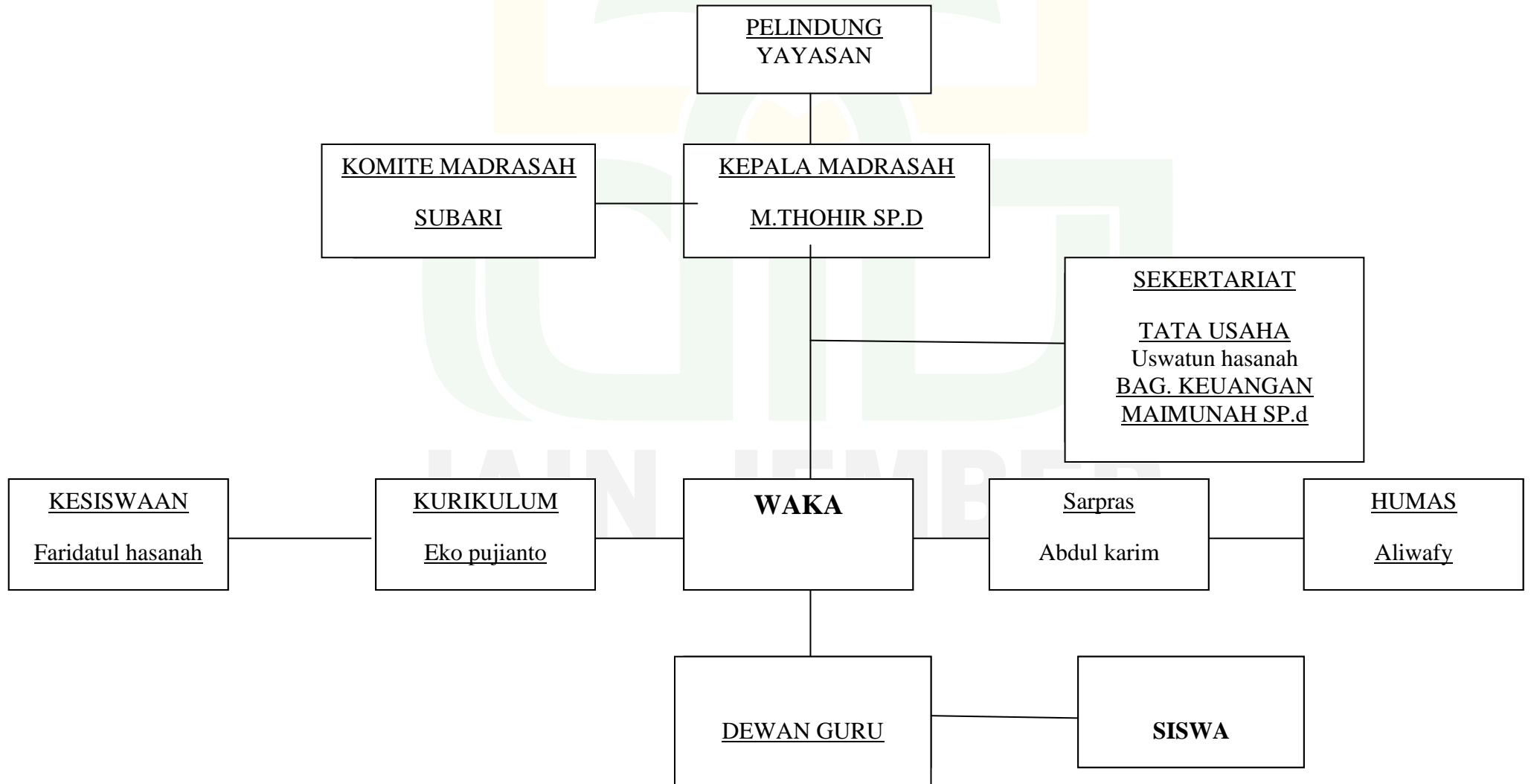
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 20 oktober 2018

Disetujui

Munzirrahad imron hamzah
NIM: 084144067

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL JADID
TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO



DAFTAR NAMA GURU MI NURUL JADID

NO	NAMA	JABATAN
1	Muh, Thohir SP.d	Kepala Madrasah
2	Maimunah SPd.I	Guru
3	Babun SPd.I	Guru
4	Aliwafi SPd.I	Guru
5	Faridatul Hasanah SPd.I	Guru
6	Uswatun Hasanah	Guru
7	Hasan SPd.I	Guru
8	Robiatus syururoh SPd.I	Guru
9	Eko Pujiyanto SPd.i	Guru
10	Abdul Karim	Guru
11	Sumar SPd.I	Guru



Perangkat Pembelajaran aswaja Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jadid

Taman Grujugan Bondowoso Tahun ajaran 2018-2019



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI Nurul Jadid Taman Grujugan Bondowoso
Mata Pelajaran	: Pendidikan ASWAJA / Ke – NU –an
Kelas / Semester	: IV / I1
Pertemuan Ke	: 1, 2 dan 3
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Kelahiran Nahdlotul Ulama’
Kompetensi Dasar	: Memahami Sejarah kelahiran Nahdlotul Ulama’
Indikator	: 1. Menjelaskan proses masuknya Islam di Indonesia 2. Menjelaskan faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia 3. Menjelaskan pengertian dan asal usul pesantren 4. Menjelaskan materi keagamaan yang diajarkan di pesantren 5. Meneladani perilaku kehidupan di pesantren 6. Menjelaskan sebab berdirinya NU 7. Menjelaskan pengurus NU yang pertama

I. Tujuan Pembelajaran : Siswa dapat :

1. Menjelaskan proses masuknya Islam di Indonesia
2. Menjelaskan faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia
3. Menjelaskan pengertian dan asal usul pesantren
4. Menjelaskan materi keagamaan yang diajarkan di pesantren
5. Meneladani perilaku kehidupan di pesantren
6. Menjelaskan sebab berdirinya NU
7. Menjelaskan pengurus NU yang pertama

II. Materi Pokok : Kelahiran Nahdlotul Ulama’

III. Metode Pembelajaran : Ceramah , Penugasan, Diskusi, Tanya Jawab

IV. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan I

A. Kegiatan Awal : Apersepsi dengan menyanyi bersama lagu Mars Ma’arif
Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti : Mendiskusikan tentang proses masuknya Islam dan faham keislaman yang pertama berkembang di Indonesia

Membuat laporan tentang hasil diskusi

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

C. Kegiatan Akhir : Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok

Menyelesaikan tugas

Pesan Moral tentang perlunya memahami faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia

Pertemuan II

- A. Kegiatan Awal : Apersepsi pengetahuan dan asal usul pondok pesantren
Membuat kesepakatan materi pelajaran
- B. Kegiatan Inti : Mendiskusikan pengetahuan dan asal usul pondok pesantren
Membuat laporan tentang hasil diskusi
Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- C. Kegiatan Akhir : Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok
Menyelesaikan tugas
Pesan Moral tentang perlunya meneladani perilaku kehidupan di Pesantren

Pertemuan III

- A. Kegiatan Awal : Apersepsi tentang sebab – sebab berdirinya NU
Membuat kesepakatan materi pelajaran
- B. Kegiatan Inti : Mendiskusikan tentang sebab – sebab berdirinya NU
Membuat laporan tentang hasil diskusi
Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- C. Kegiatan Akhir : Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok
Menyelesaikan tugas
Pesan Moral perlunya menghargai jasa – jasa pendiri NU

- V. Alat / Bahan / Sumber Belajar : Foto / gambar para Tokoh Pendiri NU
Buku Pendidikan ASWAJA Kls IV
LKS

- VI. Penilaian : Tes Tertulis (terlampir)
- Soal penilaian Pertemuan I.
1. Sejak Kapan Islam masuk di Indonesia ?
 2. Apa faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia ?
- Soal penilaian Pertemuan II
1. Apa pengertian dan asal usul pesantren ?
 2. Apa materi keagamaan yang diajarkan di pesantren ?
- Soal penilaian Pertemuan III
1. Kapan NU didirikan ?
 2. Apa sebab – sebab didirikannya NU ?

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Sukomulyo,.....
Guru Bidang Studi

Drs.MOCH. CHAFIDZ

Hj.NUR DJALIYAH,S.Pd

SILABUS
MATA PELAJARAN ASWAJA DAN KE-NU-AN
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS IV

SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH DASAR/ MADRASAH IBTIDAIYAH

KELAS : IV (EMPAT)

KOMPETENSI INTI :

- KI 1** Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jamaah
- KI 2** Menunjukkan perilaku jujur (*as-shidqu*), dapat dipercaya, setia dan menepati janji (*al-amanah wal-wafa bil 'ahdi*), adil (*al-'adalah*), tolong menolong (*at-ta'awun*), konsisten (*al-istiqomah*), moderat dan percaya diri (*at-tawasuth wal-i'tidal*), keseimbangan (*at-tawazun*), toleran (*tasamuh*), *amar ma'ruf nahi munkar* dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru (ustadz dan kiai) dan tetangganya.
- KI 3** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Allah SWT dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di madrasah/sekolah, dan tempat bermain
- KI 4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang santun, jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlakul karimah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Semester Ganjil					
1.1 Terbiasa membaca kitab suci Al Qur an dengan tartil 1.2 Meyakini Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah		Pembelajaran KI 1 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam Pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, jurnal, dan penilaian yang melalui tes non tes		

SWT 1.3 Meyakini ajaran Nabi Muhammad saw, sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama sebagai pewaris nabi saw.			lainnya		
2.1. Bersikap dan berperilaku menghormati kitab suci Al Qur an 2.2. Bersikap dan berperilaku menghormati Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama 2.3. Meneladani sikap toleransi (tasamuh) dan amar ma'ruf nahi munkar dalam dakwah walisongo 2.4. Meneladani sikap konsisten (<i>al-istiqomah</i>) dalam dakwah KH. Bisyrri Syansuri		Pembelajaran KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam Pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, jurnal, dan penilaian yang melalui tes non tes lainnya		
3.1 Memahami faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia 4.1 Menceritakan	Faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia	Mengamati • Membaca sejarah Faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia	Sikap Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan: • Saat menceritakan	4 jpl	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan Indonesia sebelum Walisongo dan setelah Walisongo hadir

<p>dakwah Islam sebelum walisongo dan walisongo dalam menyebarkan Islam di Indonesia</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati beberapa gambar beberapa bangunan khas NU, misalnya pesantren dan kegiatan pengajaran di pesantren <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang Faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendiskusikan Faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia • Dari hasil kerja berpasangan, secara berkelompok mendiskusikan Faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi</p>	<p>Faham keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 		<ul style="list-style-type: none"> • Gambar-gambar pesantren
--	--	---	---	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Fahaman keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia sebagai dakwah Islam sebelum walisongo dan walisongo dalam menyebarkan Islam di Indonesia • Menghubungkan Fahaman keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil Fahaman keislaman yang pertama kali berkembang di Indonesia sebagai dakwah Islam sebelum walisongo dan walisongo dalam menyebarkan Islam di Indonesia • Menanggapi hasil 			
--	--	---	--	--	--

		<p>presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.2 Memahami peranan pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam</p> <p>4.2 Menceritakan peranan pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam</p>	<p>Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar Pesantren modern dan salaf <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mendiskusikan Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam • Dari hasil kerja berpasangan, secara berkelompok mendiskusikan Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 	<p>4 jpl</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan tentang Pesantren NU • Gambar-gambar pesantren

		<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam • Menghubungkan Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil diskusi Pesantren sebagai lembaga pengajaran agama Islam dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.3. Memahami proses pembentukan Jamiyah Nahdlatul Ulama</p> <p>4.4. Menceritakan proses</p>	<p>Proses pembentukan Jamiyah Nahdlatul Ulama</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati lambang NU <p>Menanya</p> <p>Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan</p>	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan 	<p>4 jpl</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan sejarah kelahiran NU • Gambar Lambang NU

<p>pembentukan Jamiyah Nahdlatul Ulama</p>		<p>tentang bagaimana Proses pembentukan Jamiyah Nahdlatul Ulama</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan lain • Secara berpasangan mengidentifikasi Proses pembentukan Jamiyah Nahdlatul Ulama • Kerja berkelompok mendiskusikan bagaimana proses pembentukan jamiyah Nahdlatul Ulama <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang proses pembentukan jamiyah Nahdlatul Ulama • Menghubungkan proses pembentukan jamiyah Nahdlatul Ulama dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil 	<p>Proses pembentukan Jamiyah Nahdlatul Ulama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 		
--	--	---	--	--	--

		<p>diskusi proses pembentukan jamiyah Nahdlatul Ulama dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.4 Memahami tata cara menghormati kitab suci Al Qur'an</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh hasil dakwah walisongo yang sampai saat ini terus dilestarikan umat Islam di Indonesia</p>	Menghormati Kitab Suci Al-Qur'an	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan bacaan Qiroah salah satu Qori' <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana sikap Qori dalam membaca al-Qur'an <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan tentang menghormati kitab suci • Secara berpasangan mengidentifikasi bagaimana Menghormati Kitab Suci Al-Qur'an <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja dalam kelompok membuat rumusan hasil 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat memberikan contoh Menghormati kitab Suci Al-Qur'an • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi dan presentasi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 	6 jpl	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Kaset atau VCD Qori sedang membaca al-Quran • Bacaan tentang tata cara menghormati kitab suci al-Quran

		<p>diskusi kelompok tentang Menghormati Kitab Suci Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan Menghormati Kitab Suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil diskusi Menghormati Kitab Suci Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari • Praktik tata cara menghormati Kitab Suci Al-Qur'an • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.5 Memahami tata cara menghormati Nabi Muhammad SAW, sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama</p> <p>4.2. Menunjukkan contoh hasil dakwah walisongo yang sampai saat ini terus</p>	<p>Amaliyah Nahdiah (menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku Bacaan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan atau menunjukkan contoh menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama • Sikap yang ditunjukkan 	<p>6 jpl</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan sejarah kelahiran NU • Gambar Lambang NU

<p>dilestarikan umat Islam di Indonesia</p>		<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan membuat tata cara menghormati menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama • Kerja berkelompok mendiskusikan bagaimana Menghormati Al-Quran <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama • Menghubungkan Menghormati menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, walisongo, dan ulama dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil diskusi tentang Menghormati menghormati Nabi SAW, Sahabat, tabi'in, 	<p>saat proses diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 		
---	--	---	---	--	--

		<p>walisongo, dan ulama dan hubungan nya dengan kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya estetika tentang contoh hasil dakwah wali songo • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.6 Memahami biografi dan perjuangan KH. Hasyim Asy'ari</p> <p>4.5 Menceritakan biografi dan keteladanan perjuangan KH. Hasyim Asy'ari</p> <p>4.6 Membuat karya estetika tentang perjuangan salah satu pendiri Nahdlatul Ulama</p>	<p>Biografi KH. Hasyim Asy'ari</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar atau foto KH. Hasyim Asy'ari <p>Menanya</p> <p>Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang Biografi KH. Hasyim Asy'ari</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berpasangan mengidentifikasi Biografi KH. Hasyim Asy'ari • Kerja berkelompok mendiskusikan Biografi KH. Hasyim Asy'ari <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan, membuat Biografi KH. Hasyim Asy'ari • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 	<p>8 jpl</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan tentang KH. Hasyim Ay'ari • Gambar atau Foto tentang KH. Hasyim Asy'ari dan atau keluarganya • Bagan Silsilah KH. Hasyim Asy'ari

		<p>diskusi Biografi KH. Hasyim Asy'ari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat Bagan silsilah Biografi KH. Hasyim Asy'ari • Membuat visualisasi karya estetika peninggalan KH. Hasyim Asy'ari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil diskusi tentang bagan silsilah Biografi KH. Hasyim Asy'ari • Memajangkan atau mempresentasikan karya estetika peninggalan KH. Hasyim Asy'ari • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
Semester Genap					
<p>1.1 Terbiasa membaca kitab suci Al Qur'an dengan tartil</p> <p>1.2 Meyakini bahwa ideologi keagamaan yang dikembangkan</p>		<p>Pembelajaran KI 1 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam Pembelajaran KI 3 dan KI 4</p>	<p>Penilaian KI 1 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, jurnal, dan penilaian yang melalui tes non tes lainnya</p>		

<p>oleh Nahdlatul Ulama sesuai dengan Islam yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.</p> <p>1.3 Membiasakan diri berdoa harian ala ahlus sunnah wal jamaah</p> <p>1.4 Membiasakan diri berdzikir ala ahlus sunnah wal jamaah</p>					
<p>2.1 Memiliki sikap konsisten (<i>al-istiqomah</i>) dan Percaya diri/Teguh (<i>I'tidal</i>) terhadap Nahdlatul Ulama setelah mempelajari nama, lambang, asas, dan tujuan Nahdlatul Ulama</p> <p>2.2 Memiliki sikap tolong menolong (<i>at-ta'awun</i>), terhadap Nahdlatul Ulama setelah mengetahui usaha-usaha Nahdlatul Ulama</p> <p>2.3 Memiliki sikap konsisten (<i>al-</i></p>		<p>Pembelajaran KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam Pembelajaran KI 3 dan KI 4</p>	<p>Penilaian KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, jurnal, dan penilaian yang melalui tes non tes lainnya</p>		

<p><i>istiqomah</i>) dan Percaya diri/Teguh (<i>I'tidal</i>) terhadap Nahdlatul Ulama setelah mengetahui susunan dan tingkatan kepengurusan Nahdlatul Ulama</p> <p>2.4 Memiliki sikap konsisten (<i>al-istiqomah</i>) dalam melaksanakan tradisi doa harian ala Nahdlatul Ulama</p> <p>2.5 Memiliki sikap konsisten (<i>al-istiqomah</i>) dalam melaksanakan tradisi dzikir ala Nahdlatul Ulama</p>					
<p>3.1 Mengetahui nama dan lambang Nahdlatul Ulama</p> <p>4.1 Menggambar nama dan lambang Nahdlatul Ulama</p>	<p>Lambang Nahdlatul Ulama</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Lambang Nahdlatul Ulama <p>Menanya</p> <p>Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang Lambang Nahdlatul Ulama</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p>	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan Lambang Nahdlatul Ulama • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi 	<p>4 jpl</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan sejarah kelahiran NU • Gambar Lambang NU

		<ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan • Secara berpasangan mengidentifikasi gambar-gambar yang ada dalam lambang dan maknanya • Menalar/Mengasosiasi • Kerja individu membuat Lambang Nahdlatul Ulama <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Presentasi perwakilan individu hasil menggambar lambang NU • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 		
<p>3.2 Memahami asas dan tujuan Nahdlatul Ulama</p> <p>4.4. Menunjukkan susunan kepengurusan Nahdlatul Ulama di tempat tinggalnya</p>	Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca senyap materi Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama dan kaitannya dengan susunan kepengurusan NU • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi 	4 jpl	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan sejarah kelahiran NU • Gambar Lambang NU

		<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan lain • Secara berpasangan membuat identifikasi Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama • Kerja berkelompok mendiskusikan bagaimana Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok ke dalam tugas mandiri berupa susunan kepengurusan nahdlatul Ulama di tempat tinggalnya • Menghubungkan Asas dan Tujuan Nahdlatul Ulama dan susunan kepengurusan Nahdlatul Ulama <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil tugas individu berupa susunan pengurus NU dan kaitannya dengan asas dan tujuan NU • Menanggapi hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 		
--	--	--	--	--	--

		<p>presentasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.3 Memahami usaha-usaha Nahdlatul Ulama</p> <p>4.2. Menunjukkan usaha-usaha yang sudah dilakukan Nahdlatul Ulama di tempat tinggalnya</p>	<p>Usaha-usaha Nahdlatul Ulama</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca senyap materi Usaha-usaha Nahdlatul Ulama <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Usaha-usaha Nahdlatul Ulama <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan lain • Secara berpasangan membuat identifikasi Usaha-usaha Nahdlatul Ulama • Kerja berkelompok mendiskusikan bagaimana Usaha-usaha Nahdlatul Ulama <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok ke dalam tugas mandiri berupa Usaha-usaha 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan Usaha-usaha Nahdlatul Ulama • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 	<p>4 jpl</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan tentang Usaha-usaha NU • Gambar Lambang usaha-usaha NU

		<p>Nahdlatul Ulama di tempat tinggalnya masing-masing</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil tugas individu berupa Usaha-usaha Nahdlatul Ulama • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 			
<p>3.4 Mengetahui tingkatan kepengurusan Nahdlatul Ulama</p> <p>4.3. Menunjukkan tingkatan kepengurusan Nahdlatul Ulama di tempat tinggalnya</p>	Tingkatan Kepengurusan NU	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat Tingkatan Kepengurusan NU <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Tingkatan Kepengurusan NU <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan lain • Secara berpasangan membuat identifikasi Tingkatan Kepengurusan NU • Kerja berkelompok 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menceritakan Tingkatan Kepengurusan NU • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) 	4 jpl	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Bacaan Tingkatan Kepengurusan NU • Gambar Lambang struktur Organisasi di NU

		<p>mendiskusikan bagaimana Tingkatan Kepengurusan NU</p> <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok ke dalam tugas mandiri berupa susunan Tingkatan Kepengurusan NU di tempat tinggalnya <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan hasil tugas individu berupa Tingkatan Kepengurusan NU • Menanggapi hasil presentasi • Membuat kesimpulan yang dibantu dan dibimbing oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan dengan menceritakan 		
<p>3.5 Mengetahui doa harian dalam tradisi Nahdlatul Ulama</p> <p>4.5. Menghafalkan doa harian dalam tradisi Nahdlatul Ulama</p>	Doa harian dalam tradisi NU	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat gambar anak-anak yang sedang berdoa dalam kondisi yang bervariasi (misalnya; gambar anak yang sedang berdoa setelah sholat, makan, menjelang tidur, dan bangun tidur, dll) 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saat menghafal Doa harian dalam tradisi NU • Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi • Keterlibatan dalam menyampaikan 	8 jpl	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI • Doa-doa harian dalam tradisi NU • Gambar orang sedang berdoa

		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Doa harian dalam tradisi NU <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara klasikal membaca bahan bacaan lain • Secara berpasangan membuat identifikasi Doa harian dalam tradisi NU • Kerja berkelompok mendiskusikan Doa harian dalam tradisi NU <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok ke dalam tugas mandiri berupa peta konsep Doa harian dalam tradisi NU <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saling menyimak Doa harian dalam tradisi NU • Saling mengoreksi Doa harian dalam tradisi NU • Menghafal bersama di dalam kelas Doa harian dalam tradisi NU • Guru Menyimak secara 	<p>ide/gagasan dalam diskusi</p> <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) • Tes lisan dengan menceritakan 		
--	--	--	---	--	--

		Individu hafalan Doa harian dalam tradisi NU			
3.6 Mengetahui dzikir dalam tradisi Nahdlatul Ulama 4.6. Menghafalkan dzikir dalam tradisi Nahdlatul Ulama	Dzikir dalam Tradisi NU	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Melihat gambar anak-anak yang sedang berdzikir secara berjamaah di dalam masjid, surau, atau lapangan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Melalui motivasi, guru mengajukan pertanyaan tentang bagaimana Dzikir dalam Tradisi NU <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Secara klasikal membaca bahan bacaan lain Secara berpasangan membuat identifikasi Dzikir dalam Tradisi NU Kerja berkelompok mendiskusikan Dzikir dalam Tradisi NU <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rumusan hasil diskusi kelompok ke dalam tugas mandiri berupa peta konsep Dzikir dalam Tradisi NU 	<p>Sikap</p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Saat menghafal Dzikir dalam Tradisi NU Sikap yang ditunjukkan saat proses diskusi Keterlibatan dalam menyampaikan ide/gagasan dalam diskusi <p>Pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes tulis (pilihan ganda dan/atau isian singkat) Tes lisan dengan menceritakan 	8jpl	<ul style="list-style-type: none"> Buku Aswaja dan Ke-NU-an kelas IV SD/MI Bacaan Dzikir dalam tradisi Gambar orang sedang berdzikir

		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Saling menyimak Dzikir dalam Tradisi NU• Saling mengoreksi Doa harian dalam tradisi NU• Menghafal bersama di dalam kelas Dzikir dalam Tradisi NU• Guru Menyimak secara Individu hafalan Dzikir dalam Tradisi NU			
--	--	---	--	--	--

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Imron Hamzah
NIM : 084144067
TTL : Bondowoso, 20 November 1994
Alamat : RT.25 RW.26 Dabasah, Bondowoso
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri sumber Salam 01
2. MTs. Nurul Huda Koncer Darul Aman
3. MA (Madrasah Aliyah) Nurul Huda Koncer Darul Aman
4. Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidika Islam, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

IAIN JEMBER